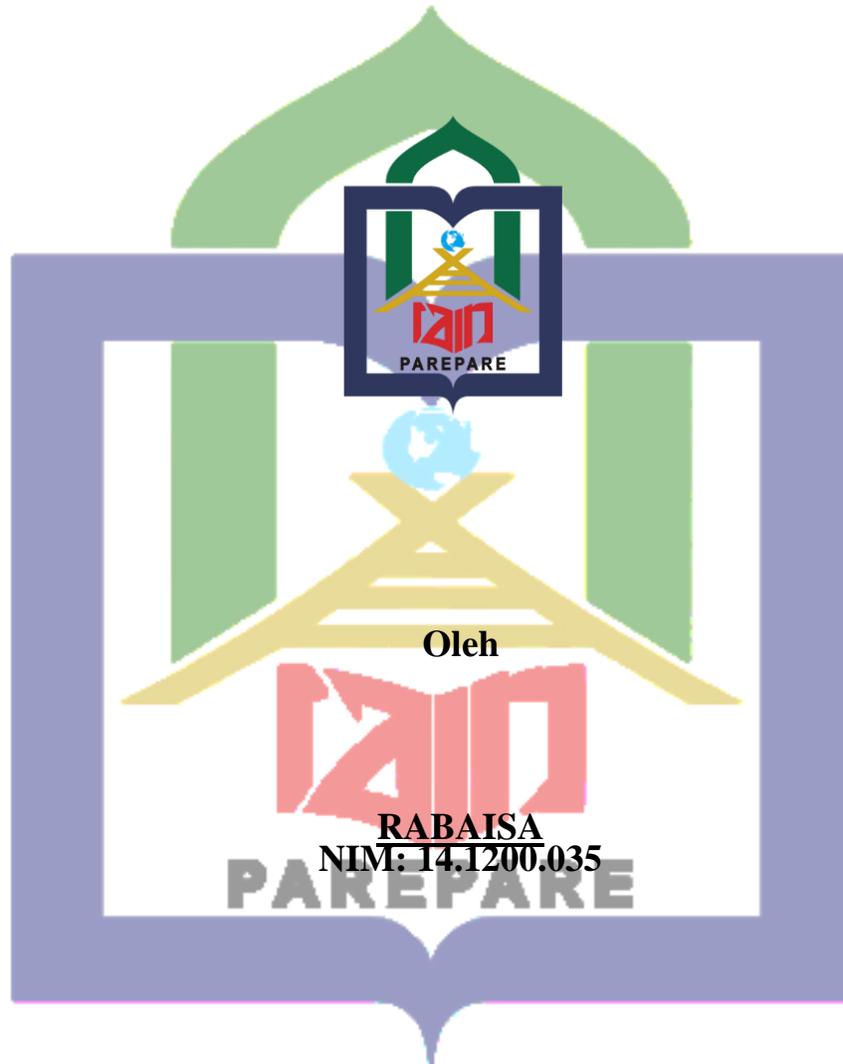


**DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA
PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL MA'ARIF
TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN**



Oleh

RABAISA

NIM: 14.1200.035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA
PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL MA'ARIF
TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN**



Oleh

**RABAISA
NIM: 14.1200.035**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

ii

**DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA
PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL MA'ARIF
TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan disajikan oleh

**RABAISA
NIM 14.1200.035**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rabaisa
Judul Skripsi : Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman
NIM : 14.1200.035
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2782/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP : 19730325 200801 1 024



Mengetahui:

Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahijar, S.Ag., M.A.
NIP-197205505 199803 1 004

SKRIPSI

DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL MA'ARIF TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

disusun dan diajukan oleh

RABAISA
NIM. 14.1200.035

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 27 Desember 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

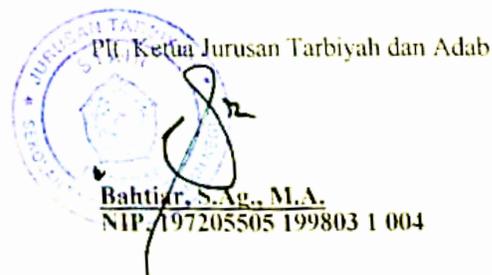
NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP : 19730325 200801 1 024

()

()



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman.

Nama Mahasiswa : Rabaisa

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.035

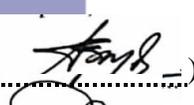
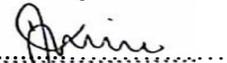
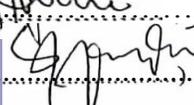
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2782/2017

Tanggal Kelulusan : 27 Desember 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(Ketua)	()
Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Sekertaris)	()
Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd.	(Anggota)	()
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	()

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puja dan puji bagi Allah swt. Zat yang menguasai setiap jiwa, hanya dengan izinnya terlaksana segala macam kebajikan dan teraih segala macam kesuksesan. Sholawat beriring rahmat serta salam semoga Allah swt. Limpahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad saw. Kepada beliau diturunkan wahyu Ilahi Al-Qur'an, dan ditugaskan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi semua umat di Dunia.

Atas berkat rahmat Allah dan, doa, serta dorongan dari keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Hafid dan Ibunda Hania, kepada karena atas doa tulus yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dorongan untuk selalu belajar dan berusaha, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya, serta saudara-saudaraku yang tercinta Hakim, Rabiah, Isma, Haeruddin S.Pd.I, dan Hariipa S.Pd.I

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abu Bakar Juddah M.Pd. dan bapak Kaharuddin Ramli, S.Ag., M.Pd.I. Selaku

Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pena Prodi Pendidikan Bahasa Arab atas segala bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh Staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik (PA) yang selama kuliah menjadi penasehat yang baik bagi penulis.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina bapak Lukman S,Ag., segenap guru-guru dan staf TU beserta siswa yang telah membantu lancarnya penelitian.

7. Kepada teman-teman seperjuangan pada prodi PBA, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sehingga bernilai ibadah di sisi-Nya.

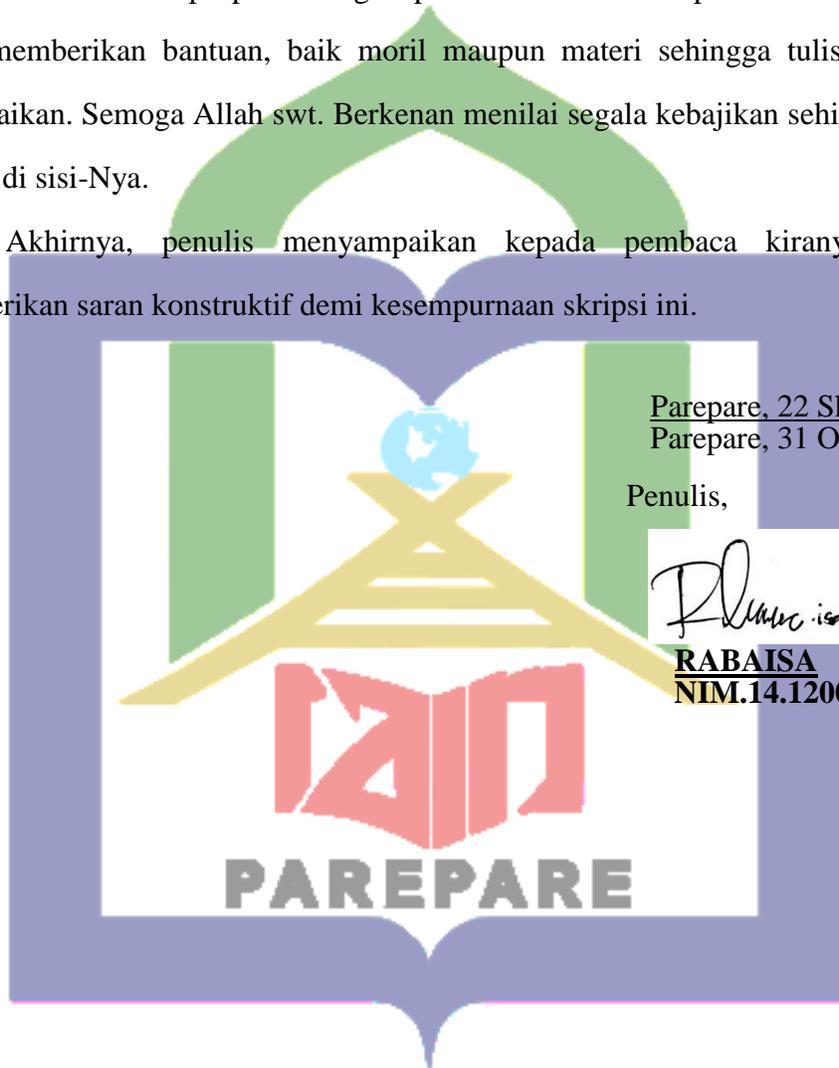
Akhirnya, penulis menyampaikan kepada pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Shafar 1440
Parepare, 31 Oktober 2018

Penulis,



RABAISA
NIM.14.1200.035



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabaisa
Tempat/Tgl. Lahir : Tappina, 04 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Daya Tarik Pembelajaran Bagi Siswa Pada Madrasah
Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang
Kab. Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam penulisan ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Oktober 2018

Penulis,



RABAISA
NIM.14.1200.035

ABSTRAK

Rabaisa. *Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman* (dibimbing oleh Abu Bakar Juddah dan Kaharuddin).

Daya tarik adalah kecenderungan terhadap sesuatu, dalam proses pembelajaran daya tarik ini dapat menimbulkan minat, perhatian, dan motivasi. Tercapainya tujuan dalam pembelajaran karena adanya kecenderungan siswa dalam memperhatikan pelajarannya, biasanya disebabkan oleh faktor guru yang mempunyai kompetensi/skill dan karakter yang menyenangkan untuk siswa juga cara mengelolah kelas dengan baik, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi, kondisi, dan suasana lingkungan yang mendukung jalannya suatu pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran tercapailah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina dan bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara langsung apa yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina dilakukan seperti pada pembelajaran-pembelajaran yang lainnya, tetapi yang dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran karena dari faktor guru yang memiliki kompetensi atau skill dan karakter yang menyenangkan yang dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab juga dari faktor siswa yang memiliki minat, perhatian dan motivasi yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab. Namun upaya yang dilakukan oleh guru masih kurang dalam membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab, karena kurangnya fasilitas yang tersedia disekolah, sehingga pembelajaran lebih monoton dengan satu metode saja.

Kata kunci: Daya Tarik, Pembelajaran, Siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoretis	9
2.2.1 Konsep Pembelajaran Yang Mempunyai Daya Tarik.....	9
2.2.2 Konsep Pembelajaran Bahasa Arab	20
2.3 Tinjauan Konseptual	44

	2.4	Bagan Kerangka Pikir.....	45
BAB III		METODE PENELITIAN	
	3.1	Jenis Penelitian	46
	3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
	3.3	Fokus Penelitian.....	47
	3.4	Jenis dan Sumber Data.....	47
	3.5	Teknik Pengumpulan Data	48
	3.6	Teknik Analisis Data	51
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina	57
	4.2	Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina	68
BAB V		PENUTUP	
	5.1	Simpulan.....	78
	5.2	Saran	79
		DAFTAR PUSTAKA	81
		LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	86
2.	Pedoman Wawancara	95
3.	Catatan Lapangan	99
4.	Jadwal Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina	105
5.	Keterangan Wawancara	108
6.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	122
7.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar	123
8.	Surat Keterangan Telah Meneliti di Sekolah	124
9.	Dokumentasi	125
10.	Riwayat Hidup Penulis	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dimulai pertama kali pada abad ke-17, ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge Inggris. Sementara di Amerika, perhatian terhadap bahasa Arab dan pembelajarannya baru mulai pada tahun 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika. Di Mesir banyak pusat pembelajaran bahasa Arab yang ada. Ditandai dengan banyaknya pengembangan bahasa Arab yang ada. Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini, cukup tinggi baik muslim maupun non muslim.¹

Banyak alasan mengapa orang-orang non Arab mempelajari bahasa Arab, diantaranya adalah memotivasi agama terutama Islam karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab. Jadi bahasa Arab sebagai alat untuk dapat memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan sumber kedua dari ajaran Islam juga menggunakan bahasa Arab.

Selain itu bahasa Arab juga memiliki ciri khas dan keistimewaan yang tidak terdapat pada bahasa lainnya, diantaranya adalah: *Yang pertama*, jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), yang berbeda pada waktu disebutkan. *Yang kedua* dalam tata bahasa menggunakan istilah *I'rab*. *I'rab* adalah tanda baca yang diwujudkan dalam bentuk *fathah* (penanda bunyi a),

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.99.

kasrah (penanda bunyi i), *dhammah* (penanda bunyi u), dan *sukun* (penanda bunyi mati). Atau biasa juga disebut dengan *rafa'*, *nashab*, *jazm*, dan *jar* yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi'il (kata kerja). Yang ketiga adalah menggunakan bahasa *Ammiyah* dan *Fush-ha*, 'Ammiyah dipergunakan untuk urusan sehari-hari dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam percetakan. Yang keempat adalah Kata kerja dan grammatikal yang digunakan selalu berubah-ubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut. Yang kelima adalah Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus, disamping aspek-aspek lain termasuk dalam ranah deaf structure (*al-bina' al-dahily*) baik segi metafora, fonologi dan kamus.² Masih banyak lagi keistimewaan bahasa Arab lainnya.

Keistimewaan bahasa Arab in, kita sebagai umat muslim dituntut untuk mempelajari bahasa Arab. Karena bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai Al-Qu'ran. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Az-Zukhruf ayat : 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemehannya:

Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qu'ran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).³

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa dengan mempelajari bahasa Arab maka kita akan mudah memahami maksud dan kandungan ayat-ayat yang terdapat di

²Mukhlis Fuadi, *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Program Java* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.10.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Jabal Raudatul Jannah, 2010), h. 489.

dalam Al-Qu'ran. Bahasa Arab juga tidak dapat dipisahkan dari agama Islam, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Abdul Alim Ibrahim bahwa:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ لُغَةُ الْعُرُوبَةِ وَالْإِسْلَامِ⁴

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan Islam.

Berdasarkan pengertian diatas maka lebih jelas bahwa jika seseorang ingin memahami hukum-hukum ajaran islam dengan baik haruslah berusaha terlebih dahulu mempelajari bahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, adalah salah satu sekolah yang mengembangkan mata pelajaran bahasa Arab, sekolah ini dinaungi oleh kementerian agama, jadi mata pelajaran bahasa Arab termasuk mata pelajaran yang wajib ada karena sekolah ini berbasis keagamaan. Di sekolah ini sebagian siswanya tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan sebagian juga kurang tertarik dalam mengikutinya. Hal ini dapat kita lihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang tertarik dengan bahasa Arab sudah pasti serius memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sebaliknya dengan siswa yang kurang tertarik atau tidak memiliki ketertarikan sama sekali dengan pembelajaran bahasa Arab, siswa ini akan terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran bahkan ada juga yang merasa sakit ketika belajar.

Guru harus berperan aktif dalam membimbing siswanya agar senantiasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Karena bahasa Arab ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit menurut sebagian siswa. Maka dalam

⁴Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya* (Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 7.

pembelajaran bahasa Arab harus menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang berbeda dari pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak mesti dilakukan dengan cara serius mulai dari awal pembelajaran sampai akhir. Baiknya, diselingi dengan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Inilah yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina ketika mengajarkan bahasa Arab, yakni dengan cara bermain sehingga siswanya merasa tertarik dan juga aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana daya tarik siswa dalam belajar bahasa Arab, karena pembelajaran bahasa Arab tidak selamanya sulit bagi siswa, pastinya pernah juga merasa senang atupun tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga jarang dilakukan, berbeda dengan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab, judul ini sudah banyak dipakai oleh mahasiswa, karena memang dalam belajar bahasa Arab banyak kesulitan yang didapat, baik itu dengan penggunaan metode yang kurang tepat atupun metode yang tidak sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu judul penelitian yang dipilih oleh penulis adalah “Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini dengan judul yakni “Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar”. Pokok permasalahannya dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar?
- 1.2.2 Bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar?

1.3 Tujuan penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu kegiatan dan usaha. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, adapun tujuan yang akan dicapai adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara teoretis:
 - 1.4.1.1 Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan
 - 1.4.1.2 Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
- 1.4.2 Secara praktis
 - 1.4.2.1 Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi, terutama meningkatkan daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa.

1.4.2.2 Bagi pendidik, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik atau siswa dalam proses belajar mengajar.

1.4.2.3 Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang keguruan agar nantinya dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nurhana, dalam penelitiannya yang berjudul “Daya Tarik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang” hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tenaga pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang berdaya tarik sudah cukup baik dan menarik namun masih perlu ditingkatkan lagi utamanya penggunaan *games* dalam proses pembelajaran dan juga menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran bisa menarik menyeluruh kepada peserta didik.⁵

Mimah, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Darul Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IX MTs DDI Lero, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas atau kurang memadai, adapun media yang digunakan yaitu buku tulis, spidol dan papan tulis. Kemudian problematika pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa kelas IX MTs DDI Lero, terdiri dari problematika linguistik yang meliputi: kesulitan dengan mengucapkan bunyi bahasa Arab, kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab, kurangnya pemahaman tata bahasa, dan kesulitan menulis Arab. Adapun dari segi

⁵Nurhana, “Daya Tarik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2014), h. Viii

non linguistik meliputi: tidak tercapainya tujuan kurikulum, kurangnya penguasaan materi, pendidik, peserta didik, metode yang digunakan, fasilitas atau media dan lingkungan.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika linguistik pembelajaran bahasa Arab antara lain: pendidik atau guru berusaha memberikan latihan untuk membaca dan mengucapkan huruf-huruf Arab, senantiasa memberikan pengajaran tentang tata bahasa, kosakata dan latihan menulis, adapun upaya dalam mengatasi problematika non linguistik antara lain melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan baik, memberikan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dan tertarik dalam belajar bahasa Arab, menggunakan metode yang inovatif, menyediakan fasilitas atau media dalam pembelajaran serta berusaha berbahasa Arab dalam lingkungan madrasah.⁶

Perbedaan yang mendasar dalam penelitian Nurhana dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada mata pelajarannya, juga pada penekanan penelitiannya yaitu daya tarik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor apa yang menyebabkan terciptanya daya tarik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis hanya menekankan pada pembelajaran bahasa Arab dan daya tarik pembelajaran bahasa Arab. Persamaanya yaitu sama-sama menekankan pada daya tarik pembelajaran. Adapun perbedaan yang mendasar dalam penelitian Mimah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu lebih menekankan pada problematika dalam pembelajaran bahasa Arab dan upaya dalam mengatasi upaya problematika tersebut. Sedangkan penulis hanya melihat daya tarik

⁶Mimah, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiah Darul Da'wa Wal-Irsyad (DDI) Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang", (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah, Parepare, 2017), h. 73-74

siswa dalam belajar bahasa Arab saja, persamaannya adalah sama-sama meneliti dalam pembelajaran bahasa Arab.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Konsep Pembelajaran Yang Mempunyai Daya Tarik

2.2.1.1 Seputar Tentang Daya Tarik pembelajaran

Daya tarik sering diartikan terlalu sempit. Biasanya terbatas pada daya tarik fisik saja. Padahal daya tarik fisik itu hanya merupakan salah satu aspek saja. Diantanya adalah daya tarik pembelajaran, seseorang yang menarik biasanya akan mendapatkan nilai positif. Oleh karena itu dapatlah diartikan bahwa daya tarik adalah sifat positif terhadap objek lain.⁷ Dengan sifat positif inilah maka akan memunculkan daya tarik terhadap pembelajaran di sekolah agar memiliki kualitas tinggi lagi baik untuk siswa.

Daya tarik sebagai hasil pembelajaran, erat sekali kaitannya dengan daya tarik mata pelajaran. Namun demikian, daya tarik mata pelajaran, dalam penyampaianya, akan banyak tergantung pada kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu sebelum lebih jauh membahas daya tarik pembelajaran terlebih dahulu kita membahas tentang pengertian daya tarik itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, daya berarti “kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak”. Sedangkan daya tarik dapat diartikan sebagai “kemampuan menarik (memikat) perhatian”.⁸ Hal-hal yang dapat menarik perhatian adalah “sesuatu yang keluar dari konteksnya, atau dapat dikatakan

⁷Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 77.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 299-300

sebagai sesuatu yang lain daripada yang lain”.⁹ Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan daripada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.¹⁰

“Pengukuran daya tarik pembelajaran dapat dilakukan jika siswa memiliki kecenderungan dalam belajar atau tidak”.¹¹ Kecenderungan ini bisa diukur dengan meningkatnya motivasi, minat siswa dalam mengamati sesuatu yang akan dilakukan. Jika siswa telah memiliki motivasi terhadap suatu pembelajaran, pasti akan memiliki minat dan daya tarik yang kuat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya, setiap pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri, meskipun daya tarik ini amat tergantung pada karakteristik siswa, seperti: bakat, kebutuhan, minat, serta kecenderungan-kecenderungan atau pilihan-pilihan perseorangan lainnya. Suatu pembelajaran memiliki daya tarik tinggi biasanya karena sesuai dengan bakat siswa, atau dibutuhkan secara pribadi oleh siswa, atau karena sekedar minat.

Namun kecenderungan ini, bagaimanapun juga, dipengaruhi oleh bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Jadi, strategi pengorganisasian pembelajaran dan penyampaian pembelajaran memegang peranan yang amat penting untuk mempertahankan dan sekaligus menunjukkan daya tarik pembelajaran. Meskipun demikian, strategi pengelolaan, yang berfungsi untuk

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XIX, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 16.

¹⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet.V, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 14

¹¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet.VI; Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), h. 21.

menata penggunaan kedua strategi pembelajaran itu, peranannya tak dapat diabaikan.¹²

Tugas pembelajaran adalah untuk menunjukkan daya tarik suatu mata pelajaran kepada siswa. Pembelajaran dapat mengubah semuanya. Suatu mata pelajaran bisa kehilangan daya tariknya karena kualitas pembelajaran yang rendah. Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, di bawah kondisi pembelajaran tertentu. Ini berarti, bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, mata pelajaran harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat, dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi penyampaian yang tepat pula. Sebagai hasil pembelajaran, kecenderungan siswa untuk tetap belajar, adalah tanggungjawab pembelajaran, bukan tanggungjawab mata pelajaran. Pembelajaran lah yang harus mampu membuat mata pelajaran itu menarik, dan tidak sebaliknya. Bukan karena daya tarik mata pelajaran, kemudian pembelajaran menjadi menarik.¹³ Agar dapat mempreskripsikan strategi pembelajaran yang optimal, maka hubungan antara mata pelajaran dan pembelajaran, lebih tepat diungkapkan dengan hubungan sebab-akibat. Di sini, pembelajaran sebagai sebab dan daya tarik mata pelajaran sebagai akibat.

2.2.1.2 Menciptakan Daya Tarik Pembelajaran

Penciptaan daya tarik pembelajaran harus dimulai dari penggunaan metode yang terbukti efektif dan relevan dengan pembelajaran yang ada. Metode

¹²Khaerulhuda, “*Daya tarik Pembelajaran*” 9 Juli 2011. <https://khaerulhuda.wordpress.com/2011/07/09/daya-tarik-pembelajaran/> (26 Maret 2018).

¹³Hafis Muaddab, *Daya Tarik Pembelajaran*, 26 Juni 2015. <https://www.kompasiana.com/hafismuaddab/5500bd38a333118d7351191a/daya-tarik-pembelajaran>, (19 Juli 2018).

pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran ini diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Cara-cara ini disebut juga sebagai strategi pembelajaran. Variabel metode atau strategi pembelajaran ini merupakan variabel yang paling esensial akan keberadaan pembelajaran karena variabel kondisi dan variabel tujuan merupakan variabel yang tidak bisa diubah dan harus diterima sebagai barang jadi, dan selanjutnya dipakai sebagai pijakan kerja. Peluang yang tinggal hanyalah bagaimana memanipulasi variabel metode pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Variabel metode pembelajaran diklasifikasi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan.¹⁴

Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasi isi mata pelajaran yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi pengorganisasian pembelajaran lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: strategi makro dan strategi mikro. Strategi makro: mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi mikro: mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah

¹⁴Hafis Muaddab, *Daya Tarik Pembelajaran*, 26 Juni 2015. <https://www.kompasiana.com/hafismuaddab/5500bd38a333118d7351191a/daya-tarik-pembelajaran>, (19 Juli 2018).

konsep, prinsip, atau prosedur) yang saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu kepada penetapan konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, atau prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep-konsep, atau prinsip-prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan sistesis mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep, atau prinsip-prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep-konsep, atau prinsip-prinsip serta kaitan-kaitan yang sudah diajarkan.

Strategi Penyampaian. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan program pembelajaran. Sekurangnya ada 2 fungsi dari strategi ini, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi/bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjukkerja (seperti latihan dan tes). Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, Guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau, dengan kata lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.¹⁵

Secara lengkap ada 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian: (1) media pembelajaran, (2) interaksi pebelajar dengan media, dan (3) bentuk/struktur belajar mengajar. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang

¹⁵Hafis Muaddab, *Daya Tarik Pembelajaran*, 26 Juni 2015. <https://www.kompasiana.com/hafismuaddab/5500bd38a333118d7351191a/daya-tarik-pembelajaran>, (19 Juli 2018).

akan disampaikan kepada pebelajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Ada 5 cara dalam mengklasifikasi media pembelajaran untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu: (1) tingkat kecermatan representasi, (2) tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya, (3) tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya, (4) tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya, dan (5) tingkat biaya yang diperlukan. Interaksi pebelajar dengan media dapat juga dikatakan bahwa “interaksi seseorang dalam mengeksplorasi kesamaan yang mereka miliki, untuk merasakan rasa suka satu sama lain”.¹⁶ Komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh pebelajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Jadi jelas bahwa interaksi pebelajar dengan media sangat dibutuhkan karena media dapat merangsang siswa untuk lebih menyukai pembelajaran yang dipaparkan oleh guru agar dalam proses pembelajaran itu dapat diketahui seberapa besar berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah Siswa (pebelajar) belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.

Strategi Pengelolaan. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada 4 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: (1) penjadwalan, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar, (3) pengelolaan motivasi, dan (4) kontrol

¹⁶David G. Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h.125.

belajar. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Pembuatan catatan kemajuan belajar mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya. Pengelolaan motivasional mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar pebelajar. Kontrol belajar mengacu kepada kebebasan pebelajar dalam melakukan pilihan tindakan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga strategi diatas masing-masing memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

2.2.1.3 Indikator Daya Tarik

Variabel penting yang dapat digunakan sebagai indikator daya tarik pembelajaran adalah penghargaan dan keinginan lebih (lebih banyak atau lebih lama) yang diperlihatkan oleh siswa. Kedua indikator ini dapat dikaitkan, baik pada bidang studi, maupun pada pembelajaran.

Penghargaan dan keinginan untuk lebih banyak mempelajari isi mata pelajaran, merupakan hasil pembelajaran yang bukan hanya disebabkan oleh daya tarik mata pelajaran, tetapi terutama disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang mampu menciptakan penghargaan dan keinginan itu. Oleh karena itu, maka titik awal pengukuran daya tarik, sebagai hasil pembelajaran, haruslah diletakkan pada variabel metode pembelajaran: strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran. Variabel inilah yang paling menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.¹⁷

¹⁷Wahana Pendidikan, "Daya Tarik Hasil Pembelajaran" 28 Mei 2011. <https://informasi.smpn9.cimahi.wordpress.com/2011/05/28/daya-tarik-hasil-pembelajaran/>. (26 Maret 2018).

Penggunaan metode ini dapat menciptakan daya tarik pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dan mampu menjadikan pembelajaran itu memiliki kualitas yang tinggi karena adanya penghargaan dan keinginan lebih untuk lebih mempelajari suatu mata pelajaran.

2.2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik ada empat, dua diantaranya adalah faktor karakter aktor dan faktor penerima/siswa.¹⁸

2.2.1.2.1 Faktor karakter aktor (Guru)

Aktor adalah orang yang menjadi objek ketertarikan. Dalam dunia pendidikan yang disebut sebagai aktor adalah guru sebagai tenaga pengajar atau dikenal juga dengan istilah pendidik. Ada beberapa karakteristik yang menimbulkan penilaian positif/ketertarikan diantaranya adalah kompetensi/kemampuan skill dan karakteristik menyenangkan.¹⁹

2.2.1.2.1.1 Kompetensi/kemampuan skill

Kecerdasan, skill, prestasi dan sebagainya merupakan kualitas tersendiri yang tidak semua orang memilikinya. Guru/pendidik sebagai aktor yang memunculkan daya tarik dalam pembelajaran seharusnya memiliki kompetensi/kemampuan skill yang cukup untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

2.2.1.2.1.2 Karakteristik menyenangkan

Karakteristik adalah sifat-sifat dari orang yang dinilai. Termasuk di dalamnya suka humor, ramah, santun, menarik dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi daya tarik seseorang untuk berinteraksi, terutama dalam proses

¹⁸Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, h. 77-79.

¹⁹Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, h. 78-79.

pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru yang mempunyai sifat humoris, mampu membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik untuk siswa.

2.2.1.2.2 Faktor siswa

Setiap individu memiliki kriteria tertentu yang sifatnya subjektif dalam menilai orang lain. Termasuk penilaian siswa terhadap guru yang sedang mengajar di kelas, siswa sebagai penerima pembelajaran sangat dipengaruhi beberapa hal di bawah ini.

2.2.1.2.2.1 Minat

Minat amat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran akan berusaha lebih giat dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki minat terhadap suatu pembelajaran maka itu akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.²⁰

Dalam Kamus Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.²¹ Jadi dapat dipahami bahwa siswa yang berminat akan lebih cenderung memperhatikan pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak ada minatnya mungkin karena tidak sesuai dengan bakatnya ataupun karena tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

2.2.1.2.2.2 Perhatian

Perhatian adalah cara mengerakkan bentuk umum, cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dalam fersi lain perhatian diartikan

²⁰Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 176.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 916.

sabagai pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.²² Perhatian terhadap sesuatu akan menimbulkan perasaan senang. Dengan perasaan senang inilah yang akan memunculkan minat dan ketertarikan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yaitu: 1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah. 2) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik. 3) perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.²³ Ketiga perhatian ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena jiwa siswa tidak memiliki perhatian terhadap pembelajaran maka tidak tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai dengan baik.

2.2.1.2.2.3 Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi. Berikut dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.²⁴ Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang kelompok orang untuk tergerak hatinya melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya

²²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 34.

²³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, h. 37.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 930.

dalam melaksanakan kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).²⁵

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti kita temukan sebagian siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar, sebagian juga aktif pada kegiatan lain, bahkan ada juga yang hanya duduk dengan santainya di kursi dengan pemikiran entah jauh kemana, sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Jadi dapat kita pahami bahwa siswa yang seperti itu tidak memiliki motivasi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

2.2.1.2.2.4 Hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini yang menjadi ukuran dalam evaluasi hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sifat pebelajar, perbedaan tugas pebelajar dan metode pembelajaran.²⁶

2.2.1.2.2.4.1 Sifat pebelajar (peserta didik/siswa)

Sifat atau karakteristik siswa adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Dengan perbedaan karakteristik inilah yang akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas.

²⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3.

²⁶Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 240-242.

2.2.1.2.2.4.2 Perbedaan tugas pebelajar (peserta didik/siswa)

Tugas yang diberikan kepada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tergantung pada tugas yang diberikan guru kepada mereka. Dengan demikian guru harus mempunyai sikap kreatif dalam memberikan tugas belajar kepada siswa agar pembelajaran berguna bagi kehidupan mereka, karena nilai-nilai digunakan mereka sebagai modal dalam berinteraksi dengan masyarakatnya secara luas.

2.2.1.2.2.4.3 Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus siswa dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

2.2.2 Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.2.1 Belajar

2.2.2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar memiliki arti yang sangat luas, sehingga menimbulkan banyak definisi yang beragam. “Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain”.²⁷ Menurut Witherington belajar adalah “suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau pengertian”.²⁸ Dalam Kamus

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X. Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009) h. 27-28.

²⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),h. 84.

Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah “suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu”.²⁹ “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.³⁰

Adapun menurut Gagne dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono yang berjudul Belajar dan Pembelajaran yaitu:

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru.³¹

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik dan pengalaman baru bagi dirinya sendiri agar dapat hidup secara wajar di lingkungan masyarakat. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang belajar yang terdapat dalam Surah Al-Mujadilah ayat: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³²

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 23.

³⁰Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 89.

³¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka cipta, 2009), h. 10.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, h. 235.

Sebagian besar dari proses pengembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Baik itu belajar yang disadari atau tidak, sederhana ataupun yang kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan pendidik, dari buku-buku, media elektronik, teman sebaya, di sekolah, di rumah, lingkungan masyarakat dan masih banyak lagi sumber belajar lainnya.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan tingkah laku pada diri pribadi seseorang yang sedang belajar, baik itu perubahan yang mengarah kepada sikap yang baik, ataupun sebaliknya. Belajar juga sangat erat kaitannya dengan pengalaman, pengalaman inilah yang dapat membuat seseorang mampu berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya.

2.2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu “faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.³³

2.2.2.1.2.1 Faktor-Faktor Intern

Faktor-faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri individu dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2.2.2.1.2.1.1 Faktor Jasmaniah

Sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. Iv; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54.

akan terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat. Tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.³⁴

2.2.2.1.2.1.2 Faktor Psikologis

Inteligensi, bakat, minat dan motivasi adalah factor psikologi yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat juga mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.³⁵

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 54-55.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 56-57.

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.³⁶

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan mendorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁷

2.2.2.1.2.1.3 Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini dibedakan menjadi dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³⁸ Kelelahan ini biasanya terasa pada bagian kepala, yakni kepala terasa pusing-pusing sehingga tidak dapat berkonsentrasi pada saat belajar.

³⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. Iv; Jakarta: Kencana, 2016), h. 58.

³⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 59.

2.2.1.1.2.1 Faktor Ekstern

Menurut M. Dalyono, dalam bukunya Psikologi Pendidikan, Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: “keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar”.³⁹

2.2.1.1.2.1.1 Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁰ “Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar”.⁴¹ Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.⁴²

2.2.1.1.2.1.2 Sekolah

Sekolah juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.⁴³

³⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.59.

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 60.

⁴¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.59.

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 64.

⁴³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 64

2.2.1.1.2.1.3 Masyarakat

Keadaan masyarakat juga, sangat menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak yang rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini mendorong anak lebih giat belajar. Sebaliknya jika anak-anak yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kurang dalam hal pendidikan maka akan berpengaruh pada anak tersebut.⁴⁴

2.2.1.1.2.1.4 Lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar juga salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Jika lingkungan tempat tinggal peserta didik itu memiliki kebiasaan yang kurang baik, misalnya penjudi, suka mencuri, suasana pemukiman yang padat, dan lain sebagainya. Maka ini akan membuat siswa terganggu konsentrasinya dalam belajar.

2.2.2.2 Pembelajaran secara umum

2.2.2.2.1 Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran pada dasarnya mengandung arti yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran lebih mengacu kepada pendidik dan peserta didik, yang merupakan komponen utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar atau pembelajaran memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁵ Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik

⁴⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 60.

⁴⁵Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, h.157

interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.⁴⁶

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran, yaitu:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁴⁷

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 dengan ketentuan Pasal 1 ayat 20 yang berbunyi: “Pembelajaran adalah proses interaksi dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁴⁸

Proses interaksi yang dilakukan dalam rangka membina dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal-balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya.⁴⁹

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan, sebagai berikut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru/pendidik agar terjadi proses

⁴⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada, 2011), h. 134.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h. 57

⁴⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*, h.7

⁴⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Cet.XII; Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 4

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa/peseta didik.

Dalam pendidikan siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun pembelajaran harus dilakukan secara efektif. Pembelajaran yang efektif ialah mengajar sesuai prosedur dan desain sehingga tercapai tujuan perubahan tingkah laku anak, sedangkan belajar aktif yang dilakukan oleh siswa adalah belajar yang melibatkan seluruh unsur fisik dan psikis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak.⁵⁰

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* adalah untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang di tunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara maupun gerak.
3. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
4. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
5. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.⁵¹

Demikianlah kelima aspek itu, apabila dapat terlaksana dengan baik semua aspek tersebut maka pembelajaran itu akan tergolong dalam pembelajaran yang efektif.

2.2.2.2.2 Komponen-komponen sistem pembelajaran

Dalam pembelajaran memiliki komponen-komponen pembelajaran yang satu sama lain saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling

⁵⁰Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cet. I, Medan: Quantum Teaching, 2005), h.88

⁵¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 54-55.

mempengaruhi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.⁵²

2.2.2.2.1 Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, karena merupakan target yang ingin dicapai oleh setiap orang yang melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan ini ibarat jantung manusia, karena tanpa jantung manusia tidak dapat hidup, begitupun dengan tujuan dalam komponen-komponen sistem pembelajaran yaitu suatu “keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik”⁵³ atau menunjukkan tingkah laku yang berbeda setelah selesai melakukan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

2.2.2.2.1.1 Tujuan pembelajaran umum

Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan pembelajaran umum ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada di dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran).

2.2.2.2.1.2 Tujuan pembelajaran khusus

Tujuan pembelajaran khusus merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan pembelajaran umum dapat dispesifikkan dan mudah diukur oleh tingkat pencapaiannya.⁵⁴

⁵²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 204.

⁵³Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, Ed. II, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 150.

⁵⁴Tim pengembangan MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran* (Cet. VI; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 150.

2.2.2.2.2 Isi atau materi pelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.⁵⁵

Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan

⁵⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 142.

tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar.⁵⁶ Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya dapat diambil dari berbagai sumber.

2.2.2.2.3 Strategi atau metode

Strategi atau metode adalah komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan. Strategi pembelajaran adalah sebagai pola umum pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu didesain menjadi kegiatan pendidik dan pengalaman belajar peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar dan mengajar dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran, penggunaan secara tepat peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵⁷ Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.⁵⁸ Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2.2.2.2.4 Alat dan sumber/ media

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Sumber belajar yang *pertama* adalah manusia, manusia atau biasa juga disebut guru dalam pendidikan adalah orang yang secara langsung menyampaikan pesan-pesan pengajaran tanpa menggunakan alat lain sebagai

⁵⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 205

⁵⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 56.

⁵⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 205

perantara. Sumber belajar ini yang menjadi pokok utama dalam pembelajaran. Sumber yang *kedua* adalah material (bahan) adalah yang memiliki pesan untuk tujuan pengajaran. Pesan pengajaran yang disampaikan kepada siswa tersebut dengan menggunakan alat penampilan, seperti buku paket, *audio-tape*, *video-tape*, film, peta, bola dunia, grafik dan sebagainya. Sumber belajar yang *ketiga* adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sumber belajar yang *keempat* adalah alat dan perlengkapan. Alat dan perlengkapan yang dapat dijadikan sumber belajar ialah alat atau peralatan yang dapat digunakan untuk sesuatu atau untuk menampilkan sumber-sumber lainnya. Alat dan perlengkapan yang digunakan untuk memproduksi sesuatu antara lain berupa kamera untuk memproduksi foto, *tape recorder*, untuk merekam, *termo-fex* untuk membuat transparansi dan sebagainya. Adapun sumber belajar yang *kelima* adalah aktivitas. Aktivitas ini biasanya berupa kombinasi antara sesuatu teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa. Misalnya, tentang pengajaran berprogram adalah merupakan kombinasi antara teknik penyajian program (bahan) dengan buku (cetak).⁵⁹

Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi dan bisa langsung mengkombinasikan dari lima sumber belajar di atas. Oleh karena itu peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

⁵⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h.297-299.

2.2.2.2.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. “evaluasi di maksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali”.⁶⁰ Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.⁶¹ Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemamfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

2.2.2.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar. Siswa atau peserta didik merupakan individu yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak tersebut sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik atau siswa kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.⁶²

⁶⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 255.

⁶¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 205-206

⁶²Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Konsep dan Implementasinya)* (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2016), h.108.

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, diantaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu empat keterampilan berbahasa: istima', kalam, qiraah dan kitabah atau biasa juga disebut dengan sistem integratif dalam pembelajaran bahasa Arab, partikulasi bahasa, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran.⁶³

2.2.2.3.1 Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa Arab ada empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Tujuan pembelajaran bahasa Arab itu dapat dilihat dari pengertian bahasa Arab itu sendiri

Syekh Mushtafa al-Gulayaini, menjelaskan mengenai bahasa Arab sebagai berikut:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ أَعْرَاضِهِمْ، وَقَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرِيقِ النَّقْلِ، وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَالْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ، وَمَا رَوَاهُ الثَّقَاتُ مِنْ مَنْثُورِ الْعَرَبِ وَمَنْظُومِهِمْ.⁶⁴

⁶³Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.

⁶⁴Syekh Mushtafa Al-Gulayaini, *Jami' al-Durus al-Arabiyyah* (Banda Aceh: Daarul Iman Asy-Syaafi'i), h.11.

Artinya:

Adapun bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka, dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh Al-Qur'an, Hadits-hadits nabi yang mulia baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa Arab pada bangsa Arab adalah merupakan bahasa sehari-hari, sedangkan bahasa Arab di Indonesia, jika dilihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya, bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Meskipun demikian, bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁶⁵

⁶⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 56-57.

Menurut Husain Raadii Abdurrahman, bahasa Arab adalah:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَهَا لِكَلَامِهِ
يُخَاطَبُ بِهَا أَهْلُ الْأَرْضِ. فَهِيَ لُغَةُ تَتَنَاسَبُ وَ قُدْسِيَّةُ الْعَقِيدَةِ الَّتِي تَسْتَوُ عِبَّهَا وَتُبَلَّغُهَا
لِلنَّاسِ.⁶⁶

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa Al-Qur'an al-karim, bahkan bahasa Arab merupakan bahasa Allah, yang Dia pilih dalam kalam-Nya yang disampaikan oleh penduduk bumi. Yaitu bahasa yang sesuai dan menyucikan aqidah yang diambil dan disampaikan kepada manusia.

Bahasa Arab telah menduduki posisi strategis antar berbagai bahasa dunia internasional. Hal ini berimplikasi kepada urgenitas bahasa Arab yang memang selalu berkembang setiap saat di era global ini. Urgensi bahasa Arab tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa sebab berikut:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an al-karim, karena Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah swt., dan menghindari larangan-Nya serta mengaplikasikan hukum syariat.
2. Bahasa Arab sebagai bahasa shalat, karena setiap orang muslim melakukan shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu bahasa Arab memiliki hubungan sinergis dengan rukun Islam, yang mengakibatkan belajar bahasa Arab wajib bagi setiap Muslim.
3. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-hadits Al-syarif, karena setiap Muslim berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadits Rasul harus memahami bahasa Arab secara maksimal.
4. Bahasa Arab memiliki strategis dalam pengembangan perekonomian bangsa Arab. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya minyak bumi dan pertambangan menjadi negeri Arab besar dan diperhitungkan dunia dalam sektor perekonomian dan politik internasional, sehingga negara-negara dunia berkompetensi unuk mempelajari bahasa Arab demi kepentingan dua aspek yang dimaksud.
5. Semakin menjamur jumlah pemakai bahasa Arab. Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22 negara Arab menjadikannya sebagai bahasa pertama, dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara-negara yang berbasis Islam.⁶⁷

⁶⁶Husain Radii Abdurrahman, *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatu Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits* (Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih, 2000) h. 3.

⁶⁷Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3-4.

Dengan kelima urgensi bahasa Arab itu yang berpengaruh bagi masyarakat Arab maupun non Arab, karena bukan saja sebagai bahasa al-Quran dan Hadits Rasulullah saw, tetapi dapat juga dijadikan sebagai ladang perekonomian dan politik bagi Negara-negara lain terkhusus juga Indonesia.

2.2.2.3.2 Partikulasi bahasa Arab

Komponen dasar berbahasa Arab adalah kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab, dengan mencermati kembali kurikulum yang telah direalisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia ini, maka dapat diketahui secara pasti bahwa partikulasi bahasa Arab yang eksis di dalamnya adalah: membaca alfabet Arab dan Qira'ah, menulis termasuk di dalamnya insya' dan imla', kaidah nahwu, sharaf, balaghah, tadribat, muhadatsah/hiwar dan mahfudzat.⁶⁸

2.2.2.3.3 Pendekatan pembelajaran bahasa Arab

Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang satu sama lain saling berkaitan dalam hubungan sebab akibat. Asumsi-asumsi ini saling berkorelasi erat dengan tabiat asli suatu bahasa dan tabiat pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Adapun beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan *komunikatif*, pendekatan *basis media*, pendekatan *humanistik* dan pendekatan *analisis* dan *non-analisis*.⁶⁹

2.2.2.3.3.1 Pendekatan *komunikatif*

Pendekatan *Komunikatif* merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan untuk melatih siswa atau peserta didik

⁶⁸ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h.78.

⁶⁹ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 19-28.

melalui presentasi dan inovasi bahasa, serta bukan hanya sekedar bagus gramatika yang disajikan.

2.2.2.3.3.2 Pendekatan basis media

Pendekatan basis media yaitu pendekatan yang dipilih berdasarkan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan basis media ini bertujuan untuk memperbesar ruang lingkup pemahaman peserta didik terhadap kalimat dan ungkapan bahasa asing, serta memberikan wawasan (*tsaqafah*) yang lebih luas. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan gambar-gambar, peta, bahan cetakan lain, serta media apa pun yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan peserta didik kepada kalimat-kalimat baru.

2.2.2.3.3.3 Pendekatan *humanistik*

Pendekatan ini menyarankan agar peserta didik diperlakukan sebaik-baiknya selayaknya manusia, bukan benda mati yang bisa diperlakukan seandainya. Pengajaran dengan pendekatan humanistik bertujuan untuk menguatkan hubungan (komunikasi) antar manusia yang berbeda latar belakang pemikirannya.

2.2.2.3.3.4 Pendekatan analisis dan non analisis

Pendekatan *analisis* sering disebut juga dengan pendekatan formal, juga dikenal dengan istilah pendekatan *Sosiolinguistik*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan kebahasaan yang berhubungan erat dengan aspek-aspek sosial. Sedangkan pendekatan *non-Analisis* disebut dengan pendekatan *experiential*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan-ungkapan kebahasaan dan psikologis di luar aspek *Sosiolinguistik*.

2.2.2.3.4 Metode pembelajaran bahasa Arab

Metode (*Al-Thariqah*) adalah aspek teoretis yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun bukan sebagai tujuan akhir dari pembelajaran bahasa, karena metode (*Al-Thariqah*) itu sendiri bersifat prosedural.

Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

2.2.2.3.4.1 Metode gramatika-tarjamah (*thariqatun qawaid wa at-tarjamah*)

Penelusuran dari beberapa literatur dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah umumnya menggunakan metode *Qawaid wa Attarjamah* atau gramatika-terjemah. Adapun karakteristik dari metode ini adalah proses pembelajarannya sangat menekankan pada penghafalan kaidah bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa sasaran ke bahasa siswa atau sebaliknya, juga peran guru sangat aktif dalam menyajikan materi sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.⁷⁰

2.2.2.3.4.2 Metode langsung (*thariqatul mubasyarah*)

Munculnya metode langsung pada abad ke-19 masehi adalah akibat ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab, di samping merupakan reaksi dari kelemahan metode gramatika-tarjamah yang memiliki asumsi bahwa gramatika merupakan bagian dari falsafat dan logika, sehingga belajar bahasa apa pun, termasuk belajar bahasa Arab dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan

⁷⁰Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Konsep dan Implementasinya)*, h. 89.

masalah dan menguatkan hafalan. Konteks ini tentunya bertentangan dengan asumsi metode langsung, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa Ibu, artinya penggunaan bahasa harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir dan praktik bahasa sasaran (Arab), dan penggunaan bahasa ibu sejauh mungkin harus dihindari sama sekali.⁷¹

2.2.2.3.4.3 Metode membaca (*Thariqatul qira'ah*)

Metode membaca selain menekankan kemampuan membaca diam (*al-qira'ah al-shamitah*) untuk pemahaman, juga memandang penting kemampuan penguasaan yang benar, sehingga membaca nyaring (*al-qira'ah al-jariyah*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan. Kemampuan ini dipandang dapat membantu pelajar/mahasiswa dalam pengungkapan lisan. Metode membaca ini adalah menanamkan kemampuan membaca eks-teks bahasa asing dengan mudah tanpa harus menerjemahkan baik secara lisan maupun tulis ke dalam bahasa pelajar, tetapi langsung mencerna isi yang terkandung oleh bahasa asing.⁷²

2.2.2.3.4.4 Metode isma' waqul

Metode ini lebih terkenal dengan *Aural-Oral Method* (الطَّرْفَةُ السَّمْعِيَّةُ الشَّفَهِيَّةُ) metode ini dipopulerkan setelah perang dunia kedua. Metode ini dikembangkan berdasarkan teori-teori linguistik maupun psikologi. Dengan metode ini idealnya keempat kemahiran berbahasa akan dapat dicapai secara gradual dan proporsional.⁷³

⁷¹Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 35-36.

⁷²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 193-194.

⁷³Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press, 2011), h. 53.

2.2.2.3.4.5 Metode *elektik (at-tariqah al-intiqa'iyah)*

Terdapat beberapa langkah dalam pemakaian metode Eklektik (*at-tariqah al-intiqa'iyah*), yaitu: Metode Eklektik bisa menjadi ideal jika didukung oleh penguasaan pendidik secara memadai terhadap berbagai macam metode. Metode ini bisa jadi metode “seadanya” atau “metode semua guru” jika pemilihannya hanya berdasarkan “selera” pendidik, atau atas dasar “mana yang paling enak dan paling mudah” bagi pendidik. Apabila ini yang terjadi, maka yang ada adalah ketidakmenentuan.⁷⁴

Metode-metode di atas merupakan beberapa metode pengajaran bahasa Arab, dan masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2.2.2.3.5 Teknik pembelajaran bahasa Arab

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah, media yang berperan sebagai subjek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktek seni yang sangat menggantungkan kepada pendidik dan kompetensinya di dalam mengelola kelas. Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lain berbeda, bahkan dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.⁷⁵

⁷⁴Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Konsep dan Implementasinya)*, h. 101.

⁷⁵Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 82.

2.2.2.3.6 Media pembelajaran bahasa Arab

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa auditif (kaset) maupun yang berbentuk visual (gambar, sampel dan model). Adapun media yang dikemukakan oleh Hasan Mustafa 'Abdul Mu'tiy dalam bukunya yang berjudul *Al-Wasaailu At- Ta'limiyya* menjelaskan bahwa:

يَقْصُدُ بِالْوَسَائِلِ التَّعْلِيمِيَّةِ مَا تَنْدَرِجُ تَحْتَ مُخْتَلَفِ الْوَسَائِلِ الَّتِي يَسْتَحْدِمُهَا الْأُسْتَاذُ فِي الْمَوْقِفِ التَّعْلِيمِيِّ، بَعْرَضِ إِتْصَالِ الْمَعَارِفِ وَ الْحَقَائِقِ وَ الْأَفْكَارِ وَ الْمُعْنَى لِلطَّلَبَةِ.⁷⁶

Artinya:

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala hal yang menjadi perantara yang digunakan guru dalam situasi pembelajaran, bertujuan menyampaikan pengetahuan, informasi, pemikiran, dan makna-makna kepada siswa.

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur agar siswa/peserta didik yang diajar bahasa Arab bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab guru harus mampu mengenal kondisi siswa ketika pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

2.2.2.4 Siswa

siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, diantara komponen lainnya adalah guru, tujuan dan metode pengajaran. Siswa sebagai salah satu komponen yang terpenting adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

⁷⁶Auril Baharuddin, *مهارة التدريس* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), h. 154.

Tanpa adanya siswa, maka proses belajar mengajar tidak akan aktif, karena siswa yang membutuhkan pengajaran dan bimbingan dari guru.⁷⁷

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.⁷⁸

⁷⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 99-100.

⁷⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 199-200.

Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pada setiap siswa baik itu dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya mengajarnya.

2.3 Tinjauan Konseptual

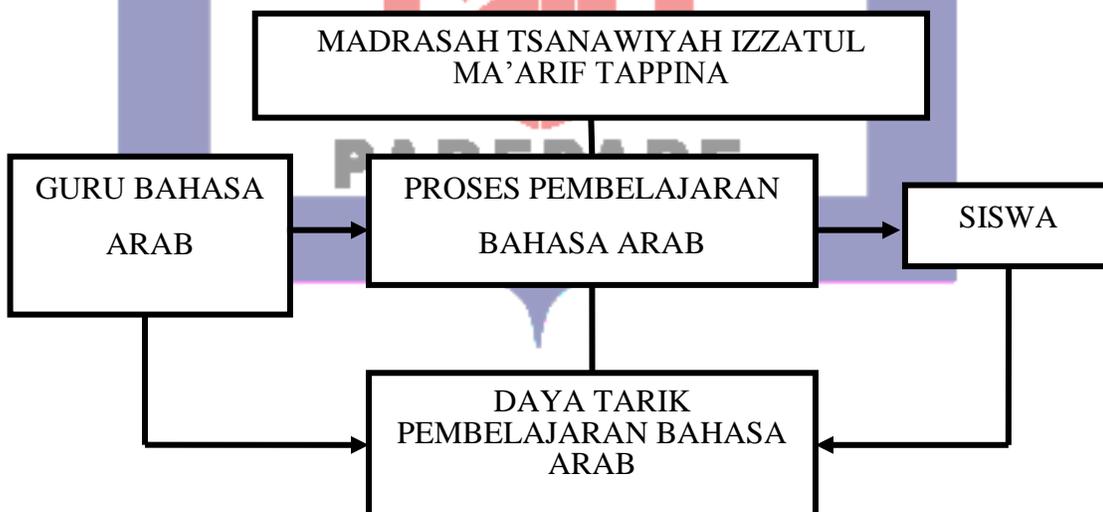
Agar tidak terjadi kesalahan dalam merumuskan penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap penting supaya mudah dipahami, yakni sebagai berikut:

- 2.3.2 Daya tarik pembelajaran adalah kemampuan menarik (memikat) perhatian siswa agar terpusat pada perhatiannya dan menumbuhkan minat serta termotivasi dalam belajar demi terciptanya pembelajaran yang memiliki kualitas tinggi.
- 2.3.3 Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pengetahuan dalam mempelajari bahasa, yang dapat dikembangkan melalui keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Kemudian dapat mengembangkan potensi peserta didik dan tumbuh menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, berkepribadian baik, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- 2.3.4 Siswa/Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina. Siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik adalah orang yang sedang menuntut ilmu dalam suatu pendidikan formal. Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bercorak Islam dengan naungan Kementrian Agama.

Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa dalam mempelajari bahasa haruslah mempunyai ketertarikan terhadap bahasa tersebut. Khususnya bahasa Arab yang menurut sebagian orang sulit untuk dipelajari. Jadi guru sebagai tenaga pengajar haruslah memiliki strategi, metode dan teknik yang harus dirancang dengan baik agar mudah dipahami oleh siswa, atau bisa juga dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Dalam sub bahasan ini, penulis mengemukakan kerangka pikir yaitu gambaran-gambaran mengenai arah dan tata fikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis dalam sebuah skripsi ini, tentang daya tarik siswa dalam mempelajari bahasa Arab, kerangka pikir ini merupakan rumusan-rumusan yang dibuat berdasarkan proses berpikir induktif sebagai landasan penelitian pada tatanan yang lebih komprehensif. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan suatu organisme tertentu.⁷⁹ Adapun yang dimaksud dengan data deskriptif adalah “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambar, daripada angka-angka”.⁸⁰

Penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁸¹ Studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna-makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menemukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengategorikan informasi.⁸²

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan

⁷⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

⁸⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.310

⁸²Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Pustaka Ceria, 2002), h. 41.

mengenai permasalahan yang dihadapi konsep teoritis tentang daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan oleh seorang penulis yaitu, tempat, pelaku dan kegiatan. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina yang ada di kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan dan tujuan yang ingin dicapai maka perlu ditekankan adanya fokus penelitian berupa gambaran tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Berdasarkan variabel yang diangkat peneliti maka dapat dipahami bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam menganalisis masalah ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data sebelumnya.⁸³

⁸³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87-88.

Berdasarkan fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka jenis data dalam penelitian ini adalah:

- 3.4.1 Data primer adalah data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari siswa dan guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Izzatu Ma'arif Tappina.
- 3.4.2 Data sekunder berupa dokumentasi yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dengan cara penelusuran berbagai arsip dan perpustakaan.

3.4.2 Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 179 dengan 9 Rombel. Yaitu kelas VII berjumlah 3 rombel, kelas VIII 3 rombel dan kelas IX yang berjumlah 3 rombel juga. Adapun yang menjadi informan kunci/narasumber setelah dilakukan penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 5 orang, kelas VIII 4 orang dan kelas IX 3 orang dengan jumlah siswa yang penulis wawancarai adalah 12 orang siswa. Jadi penulis hanya mengambil 12 siswa sebagai perwakilan dari setiap tingkatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang harus ada dalam penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁸⁴

⁸⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instumennya adalah penulis itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸⁵ Oleh karena itu teknik dan instrumen data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

3.4.1 Observasi

Observasi sebagai salah satu pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.⁸⁶

Observasi adalah suatu metode awal yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti oleh penulis adalah keadaan pembelajaran bahasa Arab serta daya tariknya bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

Obsrvasi inilah yang akan dilakukan lebih awal oleh penulis di lokasi penelitian, yaitu mengamati setiap objek yang berkaitan dengan penelitian yakni guru, siswa dan keadaan sekolah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 20016), h. 306.

⁸⁶S. Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet.II, Jakarta;Bumi Aksara, 1996), h. 106

wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁸⁷

pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara adalah dengan berdialog langsung terhadap informan mengenai apa yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode wawancara penulis akan memperoleh informasi langsung dari responden terkait permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa informan diantaranya adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab dan siswa yang terkait dengan penelitian mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku tulis untuk menulis jawaban dari informan dan alat perekam/handphone yang digunakan untuk merekam suara ketika wawancara sedang berlangsung supaya penulis lebih mudah dalam menganalisis data karena adanya rekaman dari masing-masing informan.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majallah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁸⁸

Dengan metode dokumentasi penulis mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen dari guru yang mengajarkan bahasa Arab, berupa kurikulum yang digunakan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁸⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 179.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236

juga nilai-nilai siswa atau arsip-arsip yang ada di sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan langsung fenomena secara fakta yang terjadi di lapangan penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

3.6.1 Analisis Data

Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁸⁹ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan proses analisis data kualitatif maka perlu ditekankan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah data yang terkait dengan penelitian, untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

3.6.1.2 Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir mengatakan bahwa:

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.⁹⁰

⁸⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.38.

⁹⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.⁹¹

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menela'ah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam reduksi data adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian.

3.6.1.3 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁹² Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian data dengan cara sistematis agar lebih mudah dipahami sehingga tidak terjadi penumpukan data.

3.6.1.4 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Miles dan Huberman dalam Sugiyono penarikan kesimpulan atau Verifikasi adalah:

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

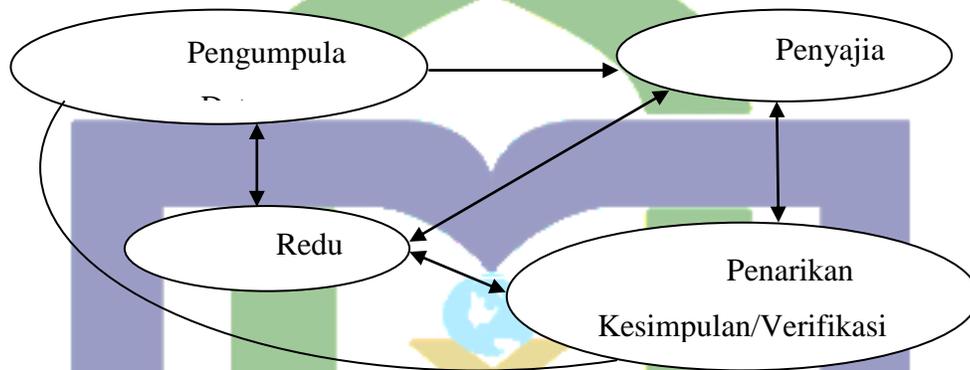
⁹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

⁹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹³

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara.

Berikut adalah model interaktif dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman:⁹⁴



3.6.2 Pengujian keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan:

3.6.2.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengecek

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 345.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan waktu ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulisingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna artinya data dibalik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntatasan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah focus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Sehingga kepastian data diperoleh data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.⁹⁵

3.6.2.2 Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.⁹⁶

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 369.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 370-371.

3.6.2.3 Trianggulasi

Trianggulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada beberapa trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

3.6.2.3.1 Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang diinformasikan tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dari data tersebut.⁹⁷

3.6.2.3.2 Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pegujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁹⁸

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 373

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 373.

3.6.2.3 3 Trianggulasi waktu

Dalam penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹⁹ Trianggulasi ini dapat dilakukan guna untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian.



⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

4.1.1 Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Izzatul Ma'arif Tappina

4.1.1.1 Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan proses pembelajaran berhasil sesuai dengan diharapkan oleh setiap pendidik terutama pendidik/guru bahasa Arab, dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik, karena di dalamnya terdapat kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina yaitu kurikulum 2013, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lukman yaitu:

Pembejaran bahasa Arab dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013, tetapi yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab adalah karena tidak adanya buku paket pada kelas IX, tetapi materi yang diajarkan tidak terlepas dari kurikulum yang diterapkan.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan pendidik bahasa Arab di atas jelas bahwa setiap pendidik harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Karena di dalamnya telah dicantumkan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, metode yang akan diterapkan, media yang digunakan dan

¹⁰⁰Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 21 September 2018.

lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu pendidik/guru yang mengajar dan siswa/peserta didik yang belajar, guru mengajarkan bagaimana seharusnya melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4.1.1.1.1 Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan hasil awal dan utama yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan pembelajaran, aspek kognitif yang dimaksudkan peneliti yaitu pengetahuan, ingatan dan informasi yang telah mampu diproses oleh peserta didik melalui proses berpikir yang kompleks.

Indikator utama yang tentunya menjadi tujuan dalam pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan peserta didik dapat memahami dengan baik materi-materi baru yang diajarkan sesuai dengan ketetapan kurikulum, jadi pendidik mencantumkan dalam RPP beberapa aspek yang harus dicapai, dimana aspek yang paling pokok itu adalah aspek kognitif itu sendiri.¹⁰¹

Pernyataan pendidik bahasa Arab di atas mengungkapkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran harus betul-betul menetapkan indikator yang jelas untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dan indikator utama yang harus ada adalah kemampuan peserta didik untuk bisa memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

4.1.1.1.2 Aspek Afektif

Indikator selanjutnya yang menjadi tujuan belajar yang diharapkan sebagai hasil pengalaman belajar yakni adanya perubahan sifat (afektif). Peserta didik yang telah mengetahui dan memahami materi yang diajarkan harus mampu menyadari dan menghayati apa yang telah dipahami sehingga peserta didik bisa menjadi insan yang lebih baik dalam bersikap.

¹⁰¹Kepala Madrasah Izzatul Ma'arif Tappina, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

Aspek utama yang ingin dicapai dalam belajar yaitu memperoleh pengetahuan, dan tujuan dari pengetahuan itu sendiri yaitu merubah sikap dari yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik, karena sekedar mengetahui tanpa menyadari dan meresapi apa yang diketahui belum bisa dikatakan berhasil dalam belajar, oleh karena itu kami sebagai guru sekaligus pendidik berusaha untuk menyadarkan peserta didik ketika belajar agar meluruskan niat bukan hanya untuk ingin mengetahui apa yang akan dipelajari tapi lebih dari itu peserta didik harus menanamkan dalam diri agar memiliki sifat rendah diri setelah mengetahui ilmu yang di ajarkan.¹⁰²

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa indikator lain yang harus ada dalam RPP setiap pendidik yaitu aspek Afektif yang merupakan realisasi dari pengetahuan atau kognitif yang telah diperoleh peserta didik.

4.1.1.1.3 Aspek Psikomotorik

Indikator terahir yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai hasil pengalaman belajar yaitu Psikomotorik. Aspek Psikomotorik yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih kreatif mengolah sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai yang tinggi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Keterampilan yang dimaksudkan dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri setidaknya bagaimana kami mengajar dan mengajak peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan belajar yang menyenangkan baik untuk mereka sendiri atau untuk orang lain. Sehingga mereka lebih mudah memahami pembelaran baik di sekolah maupun ketika berada di rumah.¹⁰³

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik mencantumkan ketiga Aspek di atas sebagai indikator paling penting, sehingga ketiga aspek ini harus ada dan menjadi hasil pengalaman belajar yang diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran.

¹⁰² Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

¹⁰³ Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

4.1.1.2 Pelaksanaan pembelajaran

Mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina diajarkan oleh bapak Lukman, S.Ag. pada kelas IX A, IX B, dan IX C yang berlangsung pada hari selasa, Kamis dan jum'at. Sedangkan pada kelas VII A, VIIB, VIIC, VIII A, VIII B dan VIII C diajarkan oleh ibu Nurrahma, S.Pd.I. pada hari senin, selasa, Kamis, jum'at dan sabtu. Jadi dalam sepekan tetap berlangsung pembelajaran bahasa Arab kecuali pada hari rabu.

Nurrahma mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab ada yang dimulai pada jam pertama, kedua dan ketiga. Tetapi kebanyakan dimulai pada jam kedua yaitu pada pukul 09:30-10:10 kemudian dilanjutkan lagi setelah istirahat pada pukul 10:40-12:00 jadi alokasi waktu yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu 3x40 menit.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina yaitu Guru atau pendidik bahasa Arab mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dan menyapa dengan menggunakan bahasa Indonesia kemudian langsung mengabsen dan guru memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian sebelum melakukan pembelajaran. Setelah itu, siswa diperintahkan untuk membuka buku paket yang telah dibagikan sesuai dengan halaman yang akan dibahas pada pertemuan tersebut yaitu dengan materi yang dibahas mengenai الحوار yang berkaitan dengan التَّعارف yaitu perkenalan. Guru mengawali dengan membaca percakapan tentang perkenalan dan siswa menyimak bacaan guru. Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk menyalin terlebih dahulu sebelum melakukan percakapan dengan teman sebangkunya. Setelah siswa menyelesaikan tulisannya,

¹⁰⁴Nurrahma, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 20 September 2018.

guru menerjemahkan الحوار tersebut. Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk bermuhadsah di depan kelas dengan teman sebangkunya. Namun dari beberapa siswa masih ada yang belum lancar dalam membaca bahasa Arab dan pengucapan hurufnya yang masih banyak yang salah. Lalu guru menjelaskan kembali cara berdialog atau bercakap dengan baik dan membaca dengan pengucapan huruf yang benar.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada proses pembelajaran, tentang kadaan siswa yang masih ada kurang disiplin dalam belajar dan sering ribut ketika pembelajaran berlangsung, sesekali guru memberikan teguran kepada siswa yang ribut karena jika dibiarkan akan mengganggu teman-temannya yang serius mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang paham dari penjelasan guru untuk bertanya, sebelum guru memberikan tugas kepada siswa.

Lukman mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia tetapi biasanya diselingi dengan bahasa Arab agar siswa lebih terbiasa mendengarkan kata-kata/mufradat dalam bahasa Arab.¹⁰⁵

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk evaluasi apakah siswa telah memahami materi atau belum, dilihat dari tugas yang telah diberikan guru kepada siswa ternyata kebanyakan siswa belum memahami penjelasan materi yang telah dijelaskan oleh guru, oleh karena itu guru harus menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kepada siswa sebelum menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, tanpa memberikan kata-kata motivasi

¹⁰⁵Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

terlebih dahulu karena daya tangkap siswa yang tidak sama sehingga guru menghabiskan waktu hanya untuk menjelaskan berulang-ulang materi.

Peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina sebagian sudah menganggap bahwa proses pembelajaran di sana sudah bagus dan efektif, dilihat dari kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, adapun siswa yang merasa dirinya belum memahami materi dengan baik disebabkan karena kurangnya kepedulian mereka dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Proses pembelajaran kami di madrasah menyenangkan karena para guru selalu mampu menghadirkan sesuatu yang baru yang membuat kami lebih bersemangat dalam belajar.¹⁰⁶

Hasil wawancara dari seorang siswa di atas menjelaskan bahwa mereka tertarik dengan cara-cara pendidik dalam mengolah dan mengorganisasikan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Setiap pembelajaran berlangsung kami selalu bersemangat, karena setiap pertemuan guru selalu memberikan sesuatu yang memotivasi kami untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh, bukan hanya pada pembelajaran bahasa Arab saja tapi hampir seluruh bidang studi yang lain.¹⁰⁷

Perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai, dan perhatian siswa itu muncul karena kemampuan pendidik dalam menarik perhatian mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan pendidik ini menurut penulis sendiri menjadi salah satu daya tarik bagi peserta didik untuk belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

¹⁰⁶Nur Hasira Kelas VII A, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina* Tanggal 16 September 2018.

¹⁰⁷Nur Fadilah, Kelas VII A, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina* Tanggal 16 September 2018.

4.1.1.3 Metode pembelajaran bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada pendidik menggunakan metode pembelajaran.¹⁰⁸

Bagi kami metode adalah bagian dari pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bukan hanya sebagai cara menjadikan siswa itu pintar tetapi dengan metode siswa diharapkan lebih mampu meresapi dan mengaplikasikan apa yang diajarkan guru kepada mereka. Dengan adanya metode juga sebagai cara untuk mempermudah sesuatu yang sulit, yang sebelumnya tidak disenangi menjadi disenangi dalam artian bahwa mempermudah memahami materi-materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.¹⁰⁹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru bahasa Arab di atas memaparkan bahwa Metode mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena metode merupakan cara untuk mencapai tujuan yang harus ditempuh dalam pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dapat menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran dan suksesnya seorang guru dalam mentransfer ilmunya. Sebab pada prinsipnya metode yang baik bukanlah metode yang paling sering digunakan tetapi metode yang baik adalah yang cocok dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan situasi dan kondisi.

¹⁰⁸Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 105.

¹⁰⁹Kepala Madrasah Izzatul Ma'arif Tappina, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

Lukman mengungkapkan bahwa: materi yang dia terapkan itu dibagi menjadi 4 yaitu: mufradat, al-ibarat, al-khiwar, dan al-kitabah yaitu merangkai kata demi kata. Metode yang biasa digunakan adalah metode sima'ih artinya mengajak anak didik untuk aktif mendengarkan kemudian lebih banyak memberikan tugas-tugas kepada siswa selebihnya menggunakan metode ceramah.¹¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan guru berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman guru bahasa Arab pada kelas IX, sedangkan pada kelas VII dan VIII yang diamanahkan kepada ibu Nurrahma.

Nurrahma mengatakan bahwa dalam mengajar, biasanya dia hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, yakni hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa.¹¹¹

Berdasarkan pendapat guru tentang penggunaan metode pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, walaupun metode tersebut hanya metode ceramah tidak membuatnya merasa malu, karena yang dipahami oleh guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa metode yang sederhana belum tentu tidak dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, sebagaimana tujuan dari metode adalah untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Muh. Ali kelas IX B mengungkapkan bahwa metode yang digunakan oleh para guru saat mengajar khususnya saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung sesuai dengan kebutuhan kami untuk mengantarkan kami lebih memahami materi-materi baru yang akan kami terima.¹¹²

Metode sebagai cara yang digunakan dalam mengajar untuk memahamkan siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga metode menjadi salah satu daya tarik

¹¹⁰Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

¹¹¹Nurrahma, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 20 September 2018.

¹¹²Muh. Ali, Kelas IX B, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 18 September 2018.

bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina. Proses pembelajaran bahasa Arab kendati tidak terlepas dari penggunaan metode-metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain kesesuaian dengan materi penggunaan metode diharapkan bisa menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab, sebagian siswa memang mengharapkan adanya kemampuan pendidik/guru dalam menggunakan metode ketika proses pembelajaran berlangsung karena itu sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, sebab metode yang sifatnya monoton dari pertemuan sebelumnya dengan pertemuan selanjutnya akan membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Sehingga kreatifitas pendidik juga sangat diharapkan dalam memilih metode yang tepat, menarik, dan berbeda dari yang lain.

Metode pembelajaran yang kami harapkan khususnya dalam mempelajari bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit yaitu metode yang bisa mengubah perspektif awal kami mengenai kesulitan itu, setelah itu mampu menjadikan kami paham dan lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Arab layaknya mempelajari bahasa Asing lainnya seperti bahasa Inggris yang sepanjang pembelajarannya sering diiringi dengan permainan yang sangat edukatif, kreatif, dan menyenangkan.¹¹³

Ungkapan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina di atas menunjukkan bahwa peran metode dalam pembelajaran sangatlah penting baik dalam menumbuhkan minat mereka sampai pada taraf kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab secara menyenangkan layaknya ketika mempelajari bahasa Asing lainnya. Dan dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan penulis dan wawancara dari beberapa siswa dan guru bidang studi bahasa Arab didapatkan bahwa

¹¹³Abd. Jisman, Kelas VII C, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 19 September 2018.

penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab sudah mulai digunakan oleh pendidik meskipun masih terbilang monoton tetapi sudah mampu menarik daya tarik siswa untuk belajar bahasa Arab.

4.1.1.4 Sumber belajar/media (sarana dan prasarana)

Hampir semua pembelajaran bahasa memerlukan media untuk lebih mudah mempelajarinya, apalagi ketika mempelajari bahasa Asing. Adapun keterampilan yang ingin dicapai yaitu kemampuan membaca (qira'ah), menulis (kitabah), mendengar (istima') dan berbicara (kalam). Empat keterampilan ini tentunya membutuhkan media sebagai alat pengantar untuk memudahkan peserta didik menguasai keterampilan tersebut baik dengan alat bantu berupa audio, visual maupun audio-visual.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa auditif (kaset) maupun yang berbentuk visual (gambar, sampel dan model). Defenisi senada dipaparkan oleh Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur dalam bukunya *Sikilijiyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* bahwa, “media pembelajaran adalah salah satu alat peraga yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, fakta, ide dan interpretasi kepada peserta didik.”¹¹⁴

Media merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar untuk menghasilkan output siswa yang baik, setidaknya dalam materi pengenalan huruf untuk pemula agar lebih paham dengan materi dan tujuan dari pembelajaran

¹¹⁴Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansyur, “Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah,” dalam Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 83.

dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu guru bahasa Arab haruslah lebih jeli dan kreatif dalam memilih dan menyediakan media yang cocok dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih paham.

Berdasarkan hasil observasi dari penulis pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina bahwa fasilitas yang tersedia tidak lengkap jadi guru kewalahan dalam mencari media yang cocok ketika mengajar, oleh karena itu guru sering tidak menggunakan media dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru bahasa Arab yaitu bapak Lukman:

Penggunaan media kadang dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika materi itu membutuhkan media maka menggunakan media, khususnya pada pembelajaran mufradat harus menggunakan media, yaitu menunjukkan gambar yang sesuai kemudian siswalah yang menerjemahkannya. media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab yaitu lebih sering menggunakan potongan-potongan kertas yang diacak kemudian siswa diminta untuk menyusun sesuai dengan kalimat aslinya, dan ini membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan guru bahasa Arab diatas jelas bahwa penggunaan media pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina hanya kadang-kadang dilakukan dalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah. "Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Arab seperti pada umumnya, buku, dan media gambar untuk di demonstrasikan"¹¹⁶

Pernyataan siswa di atas menunjukkan bahwa penggunaan media-media sangat mendukung daya tarik siswa dalam belajar meskipun media yang digunakan

¹¹⁵Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 oktober 2018.

¹¹⁶Abdiansyah siswa kelas IX B, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 17 September 2018.

merupakan media yang sudah sangat umum dan populer, akan tetapi kreativitas guru dalam mengolah media tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Meskipun sumber belajar, media, dan fasilitas belum memadai, namun pendidik dalam proses pembelajaran selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan media seadanya dengan selalu berharap sekolah mampu memberikan fasilitas yang cukup memadai dalam pembelajaran bahasa Asing.

4.2 Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina

Pada dasarnya, setiap mata pelajaran memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap siswa, daya tarik ini dapat dilihat dari penghargaan dan keinginan lebih siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar yang memuaskan. Daya tarik ini juga sangat dipengaruhi oleh cara atau gaya seorang guru dalam menyajikan materi yang akan diajarkan.

Penghargaan dan keinginan lebih ini yang menjadi indikator dalam daya tarik pembelajaran bahasa Arab dari indikator ini menggunakan 3 strategi/metode yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. Strategi inilah yang akan digunakan untuk menilai daya tarik pembelajaran bahasa Arab yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada narasumber-narasumber yang telah dipilih, mereka menyatakan bahwa pada strategi pengorganisasian telah dipakai atau diterapkan oleh guru yakni dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran yaitu membuat semua langkah-langkah yang dilakukan ketika mengajar yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Semua Langkah-langkah pembelajaran inilah yang akan diterapkan

dalam strategi penyampaian yakni mulai dari masuknya guru ke dalam kelas sampai keluar dari kelas. Agar guru lebih sistematis atau lebih teratur dalam menyampaikan materi yang dijelaskan dan penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Adapun dari strategi pengelolaan adalah cara guru dalam membuat suasana kelas menjadi lebih semangat atau lebih menarik dengan melihat keadaan dan kondisi siswa ketika belajar.

Untuk lebih mengetahui apakah ada daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, maka penulis mengutip semua jawaban guru bahasa Arab dan sebagian siswa kelas VII, VIII dan IX.

4.2.1 Faktor karakter aktor (Guru)

Guru menjadi komponen utama dalam pembelajaran yang memegang peran penting pendidikan, sehingga kelas yang efektif akan tercipta dari pengorganisasian yang tepat. Aktor/guru sangat berperan dalam pendidikan, karena yang dapat menjadi salah satu tujuan tercapainya pembelajaran adalah pendidik yang dijadikan teladan oleh siswa ketika mengajar. Adapun karakteristik guru yang dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar adalah:

4.2.1.1 Kompetensi/kemampuan skill

Kompetensi/kemampuan skill guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi dapat mengelolah kelas dengan baik, sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Aspek kognitif yang dimiliki oleh guru yakni mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik terkhusus untuk guru bahasa Arab harus mempunyai kompetensi dalam mengelolah semua materi, metode dan media agar pembelajaran

lebih muda dipahami oleh siswa. Berikut adalah pendapat guru tentang materi yang diajarkan kepada siswa.

Lukman mengungkapkan pendapatnya bahwa materi yang dia terapkan itu dibagi menjadi 4 yaitu: mufradat, al-ibarat, al-khiwar, dan al-kitabah yaitu merangkai kata demi kata. Dan kadang-kadang juga ada kolaborasi materi yang digunakan dalam membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, biasanya materi itu disajikan dalam bentuk permainan, jadi siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.¹¹⁷

Dengan melihat pendapat guru bahasa Arab tentang materi yang diajarkan kepada siswa dan kolaborasi materi yang dilakukan akan menimbulkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Jadi dalam mengajarkan bahasa Arab guru harus jeli dan kreatif dalam menyajikan materi agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran bahasa Arab merupakan kesan pertama yang disukai oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru yang lebih menguasai materi terlihat lebih siap dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang kurang paham terhadap materi yang akan diajarkan.

Hilda Puspita kelas VIII B mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, guru senantiasa menyampaikan materi dengan mudah yaitu dengan cara menjelaskan materi yang tidak susah sehingga ketika guru mengajar, siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa tentang cara guru dalam menjelaskan materi itu memang disukai oleh siswa namun tidak semua siswa dapat mengerti pembelajaran bahasa Arab. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu siswa dibawah ini.

¹¹⁷Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

Walupun kami menyukai pembelajaran bahasa Arab tetapi kadang-kadang kami kurang memperhatikan sehingga ketika diberikan tugas kami merasa malu karena tidak dapat mengerjakan dengan baik dan benar.¹¹⁸

Dengan melihat pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Arab pada saat peneliti melakukan wawancara tentang cara guru dalam menyampaikan materi itu yang disukai oleh sebagian siswa dan juga mereka memang ingin mendalami bahasa Arab karena sadar akan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan umat islam.

Nurhidayah kelas VII B mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan metode yang digunakan. Sehingga menjadikan pembelajaran bahasa Arab cukup mudah dipahami, juga dengan contoh-contoh yang guru berikan langsung sesuai dengan keadaan siswa.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa tentang metode yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai atau tidak, semuanya menjawab metode yang digunakan guru dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, semua itu dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

4.2.1.2 Karakteristik menyenangkan

Karakter seorang pendidik itu berbeda-beda ada yang humoris dan ada pula yang serius dalam pembelajaran bahasa Arab itu diperlukan karakteristik seorang pendidik atau guru itu dapat menyenangkan siswa, namun bukan hanya pada pembelajaran bahasa Arab saja dalam pembelajaran lainpun demikian.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari siswa terhadap karakteristik guru dalam mengajar, mereka menyatakan bahwa guru yang mengajarkan bahasa

¹¹⁸Hilda Puspita Kelas VIII B, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 15 September 2018.

¹¹⁹Nurhidayah, Kelas VII B, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 15 September 2018.

Arab itu terkesan humoris menurut mereka. Berikut adalah pernyataan siswa mengenai karakteristik guru bahasa Arab ketika mengajar.

Putri kelas IX B mengungkapkan bahwa guru bahasa Arab memiliki gaya tersendiri dalam mengajar, yang membedakan dari guru-guru lain. Salah satunya gayanya adalah lucu/humoris, sehingga dapat membuat siswa untuk tertarik mengikuti pembelajaran.¹²⁰

Berdasarkan pernyataan siswa, tidak bisa dikatakan bahwa karakteristik yang menyenangkan itu sebatas karena gurunya yang sering membuat siswanya ketawa, tetapi yang juga dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran karena guru mata pelajaran itu yang ramah, santun dan tidak sering marah-marah. Berikut adalah pernyataan siswa mengenai hal tersebut.

Asmaul Husna kelas VIII A mengungkapkan bahwa bahasa Arab itu memiliki daya tersendiri dari pembelajaran yang lain, bahasa Arab ini juga termasuk mata pelajaran dia sukai. Alasannya karena faktor gurunya yang ramah, tidak sering marah, sopan, dan memberikan contoh yang mudah dipahami.¹²¹

Kedua karakteristik ini harus dimiliki oleh guru jika ingin mencapai tujuan dari pembelajaran. Kompetensi/skill guru sangat diperlukan, karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelolah kelas, agar pembelajaran terarah dengan baik. Sedangkan karakteristik yang menyenangkan, dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab yang menurut sebagian siswa sulit untuk dipahami.

¹²⁰Putri, Siswa kelas IX B, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tappina 18 September 2018.

¹²¹Asmaul Husna siswa kelas VIII A, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 14 September 2018.

4.2.2 Faktor siswa

Setiap siswa pasti memiliki kecenderungan terhadap salah satu mata pelajaran di sekolah, dengan kecenderungan inilah yang menandakan adanya daya tarik yang dimiliki oleh siswa dalam belajar, berupa minat, perhatian, motivasi dan hasil belajar.

4.2.2.1 Minat

Minat sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran, karena tanpa adanya minat, siswa tidak akan memiliki ketertarikan dalam belajar khususnya terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina. Berikut adalah pernyataan siswa mengenai minatnya dalam belajar bahasa Arab.

Abdiansyah kelas IX B mengungkapkan bahwa dia telah menyukai pembelajaran bahasa Arab sejak duduk di Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Dia tidak melihat dari faktor guru, yaitu bagaimana gaya guru dalam menjelaskan materi, memberikan tugas, dan memberikan motivasi agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab.¹²²

Dengan melihat pendapat siswa saat diwawancarai oleh peneliti tentang minat terhadap pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan bagi siswa karena dengan adanya minat maka akan menambah ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Suwandi kelas VIII C mengungkapkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab memang termasuk mata pelajaran yang susah untuk dipahami, bagi siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, namun jika siswa yang serius ingin belajar maka akan menganggap bahwa bahasa Arab itu mudah.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina yakni minat yang dimiliki oleh

¹²²Abdiansyah siswa kelas IX B, *Wawancara*, Tanggal 17 September 2018.

¹²³Suwandi Kelas VIII C, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 18 September 2018.

siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab memang harus tetap dijaga agar tidak ada siswa yang merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sulit, walaupun jika dilihat lebih jauh pembelajaran bahasa Arab memang sulit.

Lukman mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan termasuk mata pelajaran yang menarik menurut mereka, tetapi yang menjadi kendala adalah daya tangkap siswa yang berbeda-beda, ada yang lambat dan ada yang cepat.¹²⁴

Berdasarkan wawancara pada guru bahasa Arab diatas telah diketahui bahwa siswa memiliki minat dan daya tarik dalam pembelajaran bahasa Arab, namun tidak semua siswa mampu memahami materi dengan baik karena guru sering menggunakan metode sama dalam mengajar, terlebih lagi penggunaan media yang jarang dilakukan, karena kurangnya fasilitas yang disiapkan oleh sekolah.

4.2.2.2 Perhatian

Perhatian juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk lebih memahami tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam bahasa Arab. Perhatian yang ditunjukkan oleh siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh daya tarik pembelajaran, jika siswa merasa senang dengan pembelajaran maka akan menunjukkan perhatian lebih dan keinginan lebih untuk mengetahui materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.

Perhatian yang ditunjukkan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, cukup baik mereka merespon semua materi dengan baik walaupun kadang ada siswa yang kurang paham dengan pembelajaran karena bedanya daya tangkap masing-masing siswa. Upaya siswa untuk mengetahui pembelajaran yang diberikan yaitu merespon semua tugas-tugas yang diberikan walaupun masih ada yang belum

¹²⁴Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

mengerti, tetapi mereka berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berikut adalah hasil wawancara siswa tentang perhatian yang mereka tunkkan ketika pembelajaran berlangsung.

Ravita Juliantie kelas VIII C mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dia berusaha memperhatikan guru dengan baik, walaupun kadang-kadang sering bertanya karena ketidapahamannya dengan materi yang diajarkan. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tanpa mengeluh terlebih dahulu.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat diketahui bahwa daya tarik ini juga dapat diukur dengan melihat perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan dibuktikan dengan tugas-tugas yang diberikan sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

4.2.2.3 Motivasi

Motivasi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk menambah ketertarikan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih giat dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang motivasi terhadap pembelajaran. Guru yang baik adalah yang senantiasa memberikan motivasi yang mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar ketika pada saat itu keadaan siswa yang lagi jenuh dan bosan terhadap pembelajaran, agar semua siswa dapat memahami pelajaran dengan baik juga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Lukman mengungkapkan bahwa setiap mengajar dia tatap memberikan motivasi kepada siswa yang dilakukan diawal pembelajaran yaitu 10 menit sebelum masuk materi pembelajaran, diantara motivasi yang diberikan adalah mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah karena bisa belajar bahasa Arab, dimana bahasa Arab itu sangat penting untuk dipelajari karena bahasa Al-Qur'an dan Hadits.¹²⁶

¹²⁵Ravita Juliantie, Siswa Kelas VIII C, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 18 September 2018.

¹²⁶Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

Berdasarkan pendapat guru bahasa Arab tentang motivasi memang penting bagi setiap siswa karena dengan motivasi maka siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dari siswa tentang motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

Nurul Mujaddidah kelas VII A mengungkapkan pendapatnya tentang motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, ya termotivasi karena adanya keinginan lebih untuk mempelajari bahasa Arab. selain dari minat juga karena motivasi dan cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang cukup menarik.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, dapat diketahui bahwa siswa memang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

4.2.2.4 Hasil belajar

Daya tarik pembelajaran bagi siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang hampir diatas nilai rata-rata. Dimana hasil belajar siswa dapat diambil dari nilai tugas harian, ujian tengah semester, dan nilai semester. “Lukman mengungkapkan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina adalah mulai dari 70-80”¹²⁸

Daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina dapat dikatakan bahwa ada daya tarik, tapi ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki untuk lebih meningkatkan tarap keberhasilan dalam pembelajaran serta mempunyai daya tarik bukan hanya untuk siswa pada sekolah tersebut tetapi masyarakat sekitar juga lebih memilih untuk memasukkan anak-anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina karena lokasi yang terbilang dekat dan mudah dijangkau.

¹²⁷Nurul Mujaddidah, Kelas VII A, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina*, Tanggal 13 September 2018.

¹²⁸Lukman, Pendidik Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 21 September 2018.

Adanya daya tarik siswa dalam belajar bahasa Arab seperti yang telah penulis paparkan di atas dapat dikatakan bahwa antusias serta kepatuhan siswa terhadap apa yang diperintahkan oleh guru menggerakkan mereka untuk lebih serius dalam belajar, kemampuan skill seorang guru dalam mengolaborasikan materi, media, dan metode serta karakter guru itu sendiri membawa suatu perubahan dalam diri peserta didik, menumbuhkan minat mereka, memfokuskan perhatian siswa, meningkatkan motivasi sebagai jalan meraih prestasi atau mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya dianggap sulit menjadi mudah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang daya tarik pembelajaran bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Proses pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina menggunakan kurikulum 2013, dan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dengan menggunakan buku paket yang dibagikan bagi siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran juga dapat dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru ketika ingin melakukan pembelajaran, karena di dalamnya telah disusun langkah-langkah dalam pembelajaran, berupa metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan materi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup semuanya dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

5.1.2 Daya tarik pembelajaran bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina dapat dilihat dari dua faktor: Faktor pertama adalah karakter aktor/guru yang memiliki dua karakter yaitu kompetensi/skill dan karakter menyenangkan. Kedua karakter ini berperan banyak dalam menumbuhkan daya tarik siswa dalam mempelajari bahasa Arab, karena jika dua karakter ini tercapai maka kualitas pembelajaran juga akan tercapai dengan baik dan dapat menciptakan penghargaan dan keinginan lebih bagi siswa dalam melakukan pembelajaran

bahasa Arab. Adapun jawaban siswa tentang kedua karakter guru bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, mereka menyatakan bahwa yang membuat mereka tertarik adalah faktor gurunya yaitu cara dalam menjelaskan materi yang mudah dipahami, juga karena keramahannya terhadap siswa dan pendekatan guru yang banyak disukai oleh siswa/peserta didik. Faktor kedua adalah penerima/siswa, ini dilihat dari minat, perhatian, motivasi dan hasil belajar siswa, semua itu yang mempengaruhi daya tarik pembelajaran. Siswa/peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina umumnya memiliki daya tarik dalam pembelajaran bahasa Arab, ini dapat dilihat dengan antusias siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada akhir pembelajaran, walaupun sebagian siswa masih ada yang belum memahami materi, karena perbedaan daya tangkap masing-masing siswa yaitu ada yang lambat dan ada yang cepat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pendidik/guru bahasa Arab

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitin ini, pengajar atau pendidik cukup baik dalam mengelolah kelas, tetapi dalam penggunaan media dan metode itu kurang. Hendaknya para pengajar atau pendidk tidak hanya berpatokan pada satu metode saja, baiknya memadukan beberapa metode dalam pembelajaran agar siswa yang kurang atau lambat daya tangkapnya dapat merespon dengan cepat pembelajaran yang disajikan ketika mengajar. Penggunaan media pun seharusnya

dilakukan dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tersebut.

5.2.2 Bagi siswa/peserta didik

Siswa atau peserta didik hendaknya lebih tekun dalam mempelajari bahasa Arab, agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal juga dapat menyadari bahwa masa depan mempelajari bahasa Arab jauh lebih penting karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadits.

5.2.3 Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah, hendaknya mencukupi fasilitas-fasilitas yang kurang, khususnya media dalam pembelajaran atau menambah referensi dalam pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Abdurrahman Husain Raadii. 2000. *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatuh Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits*. Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih.
- Arsyad Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Asyrofi Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Baharuddin Auril.. 2011. *مهارة التدريس*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danin Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Pustaka Ceria.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I, Jakarta; Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Hermawan Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaerulhuda, Daya tarik Pembelajaran. 09 Juli 2011. <https://khaerulhuda.wordpress.com/2011/07/09/daya-tarik-pembelajaran/>. (26 Maret 2018).
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2005. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahmudah Siti. 2010. *Psikologi Sosial*. Cet. I; Malang: UIN Maliki Press.
- Mimah. 2017. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiah Darul Da’wa Wal-Irsyad (DDI) Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah, Parepare.
- Moleong Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muaddab Hafis. 2018. *Daya Tarik Pembelajaran*, 26 Juni 2015. <https://www.kompasiana.com/hafismuaddab/5500bd38a333118d7351191a/daya-tarik-pembelajaran>, (19 Juli 2018).
- Mudjino dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Mudlofir Ali dan Rusydiyah Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasution Irwan dan Syafaruddin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Cet. I, Medan: Quantum Teaching.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Nurhana. 2014. “Daya Tarik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Purwanto M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada.
- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Trust Media Publishing.
- _____. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembaga Harapan Press.
- Sagala Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I, Jakarta; Kencana.

- _____. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Cet. XII, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- S. Nasution. 1996. *Metode research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. II, Jakarta; Bumi Aksara.
- Soemanto Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Suryabrata Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XIX; Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim pengembangan MKDP. 2017. *Kurikulum & Pembelajaran*. Cet. VI; Depok: Rajawali Pers.
- Uno Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Teori Motivasi & pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahana Pendidikan. *Daya Tarik Hasil Pembelajaran*. 08 Mei 2011. <https://informasismpn9cimahi.wordpress.com/2011/05/28/daya-tarik-hasil-pembelajaran/>. (26 Maret 2018).
- Yaumi Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Ed. II. Cet. III; Jakarta: Kencana.

Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.

Zuriah Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksar





LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Panduan Observasi

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p style="text-align: center;">INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

Kelas: VII A

NAMA : RABAISA
 NIM : 14.1200.035
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH DAN ADAB/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI
 SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL
 MA'ARIF TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

PANDUAN OBSERVASI

1. Lembar observasi untuk guru pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan	√	

2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
3.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa memahami materi pelajaran dengan baik	√	
4.	Variasi pembelajaran yang digunakan guru dapat memunculkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab		√
5.	Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan	-	-
6.	Guru sering memotivasi siswa agar memiliki minat dalam belajar bahasa Arab.	√	
7.	Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
8.	Guru memanfaatkan vasilitas yang telah disiapkan oleh sekolah	√	
9.	Guru sering memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan evaluasi ketika selesai mengajar	√	

II. Lembar observasi untuk siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung

Berilah tanda chek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman	Keterangan	
		Ya	Tidak

1.	Siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab	√	
2.	Siswa senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bahan evaluasi	√	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi	√	
4.	Siswa menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab	√	
5.	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab ketika guru menggunakan media dalam mengajar	-	-
6.	Siswa sering bertanya ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru	√	
7.	Siswa sering ribut di dalam kelas ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung	√	
8.	Siswa sangat disiplin dalam belajar bahasa Arab	√	

Parepare, 6 September
2018

Guru Bahasa Arab

Mengetahui

Peneliti



Nurrahma, S.Pd.I

NIP. -----



Rabaisa

Nim: 14.1200.035

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>	
	<p style="text-align: center;">INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Kelas: VIII C

NAMA : RABAISA
 NIM : 14.1200.035
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH DAN ADAB/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI
 SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL
 MA'ARIF TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

PANDUAN OBSERVASI

2. Lembar observasi untuk guru pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan	√	

2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
3.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa memahami materi pelajaran dengan baik	√	
4.	Variasi pembelajaran yang digunakan guru dapat memunculkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab	√	
5.	Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan	-	-
6.	Guru sering memotivasi siswa agar memiliki minat dalam belajar bahasa Arab.	√	
7.	Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
8.	Guru memanfaatkan fasilitas yang telah disiapkan oleh sekolah	√	
9.	Guru sering memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan evaluasi ketika selesai mengajar	√	

II. Lembar observasi untuk siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab	√	

2.	Siswa senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bahan evaluasi	√	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi	√	
4.	Siswa menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab	√	
5.	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab ketika guru menggunakan media dalam mengajar	-	-
6.	Siswa sering bertanya ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru	√	
7.	Siswa sering ribut di dalam kelas ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung	√	
8.	Siswa sangat disiplin dalam belajar bahasa Arab		√

Parepare, 6 September

2018

Mengetahui

Guru Bahasa Arab

Peneliti


Nurrahma, S.Pd.I

NIP. -----


Rabaisa

Nim: 14.1200.035

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p style="text-align: center;">INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

Kelas: IX B

NAMA : RABAISA
 NIM : 14.1200.035
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH DAN ADAB/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI
 SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL
 MA'ARIF TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

PANDUAN OBSERVASI

3. Lembar observasi untuk guru pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung

Berilah tanda chek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan	√	

2.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
3.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa memahami materi pelajaran dengan baik	√	
4.	Variasi pembelajaran yang digunakan guru dapat memunculkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab	√	
5.	Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
6.	Guru sering memotivasi siswa agar memiliki minat dalam belajar bahasa Arab.	√	
7.	Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
8.	Guru memanfaatkan fasilitas yang telah disiapkan oleh sekolah	√	
9.	Guru sering memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan evaluasi ketika selesai mengajar	√	

II. Lembar observasi untuk siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung

Berilah tanda chek list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab	√	
2.	Siswa senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bahan evaluasi	√	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi	√	
4.	Siswa menyukai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab	√	
5.	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab ketika guru menggunakan media dalam mengajar	√	
6.	Siswa sering bertanya ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru	√	
7.	Siswa sering ribut di dalam kelas ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung	√	
8.	Siswa sangat disiplin dalam belajar bahasa Arab	√	

PAREPARE

Parepare, 6 September

Mengetahui

2018

Guru Bahasa Arab

Peneliti



Lukman, S.Ag

NIP.

197008022014111005



Rabaisa

Nim: 14.1200.035

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA : RABAISA
 NIM : 14.1200.035
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH DAN ADAB/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI
 SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL
 MA'ARIF TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

PEDOMAN WAWANCARA

I. Guru/Informan Ahli Bahasa Arab

NO	Pertanyaan
	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar?
1.	Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?
2.	Bagaimana pendekatan yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab?

3.	Bagaimana materi yang bapak/ibu ajarkan?
4.	Metode apa yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?
5.	Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab?
6.	Apakah bapak/ibu sering memberikan reinforcement ketika mengajar?
7.	Adakah vasilitas khusus yang disiapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?
8.	Apakah dalam setiap pertemuan bapak/ibu sering memberikan tugas kepada siswa?
9.	Apakah bapak/ibu sering memberikan motivasi kepada siswa ketika mengajar?
10.	Apakah ada kegiatan ekstra dalam pembelajaran bahasa Arab ?
<p>Bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar?</p>	
1.	Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
2.	Apakah ada daya tarik tersendiri untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?
3.	Apakah pendekatan yang bapak/ibu lakukan dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran?
4.	Adakah kolaborasi materi yang membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran?
5.	Apakah metode yang bapak/ibu gunakan dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran?
6.	Adakah cara tersendiri yang bapak/ibu lakukan agar dapat membuat siswa

	tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
7.	Motivasi apa yang biasanya bapak/ibu berikan kepada siswa agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
8.	Apakah dalam memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran dapat membuatnya tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab?

II. Siswa/Informan Kunci

No.	Pertanyaan
	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar?
1.	Bagaimana menurut anda rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru?
2.	Adakah gaya tersendiri yang dilakukan oleh guru ketika mengajar?
3.	Apakah guru sering memberikan reinforcement ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
4.	Apakah guru sering memberikan peluang untuk merespon pembelajaran?
5.	Apakah guru sering memberikan tugas sebagai bahan evaluasi ketika mengajar?
6.	Apakah dalam pembelajaran bahasa Arab guru sering menggunakan media?
7.	Apakah guru memanfaatkan vasilitas yang telah disiapkan oleh sekolah ketika mengajar?
	Bagaimana daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa pada

Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar?	
1.	Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina?
2.	Apakah pendekatan yang dipakai oleh guru dapat membuat anda tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
3.	Apa yang biasanya membuat anda tertarik mengikuti pembelajaran?
4.	Apakah metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat membuat anda tertarik
5.	Apakah ada materi yang dapat membuat anda lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
6.	Apakah anda tertarik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
7.	Dengan media apakah yang biasanya membuat anda tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
8.	Adakah gaya tersendiri yang dilakukan oleh guru agar dapat membuat anda tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?

Parepare, 6 September 2018

Dosen

Utama

Pembimbing

Pendamping


Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd

NIP. 19600505 199102 1 001


Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19730325 200801 1 024

Lampiran 3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Lokasi : Sekolah

Narasumber : Bapak Lukman, S.Ag.,

Informan adalah pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut proses pembelajaran yaitu kurikulum yang diterapkan di sekolah, silabus, RPP, metode pembelajaran, media, pendekatan yang dipakai oleh guru dan fasilitas yang tersedia di sekolah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab baik itu dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan buku paket yang tersedia pada kelas VII dan VIII, namun yang menjadi kendalanya pada kelas IX yang belum memiliki buku paket. Adapun pendekatan yang digunakan adalah humanistik yaitu terkait dengan pengenalan huruf itu sangat penting karena latar belakang siswa itu berbeda-beda ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah dan juga dari Sekolah Dasar, kemudian diperlancar di bagian Istima', karena dengan banyaknya mendengar siswa akan terbiasa dengan Qira'ah dalam bahasa Arab.

Materi yang diajarkan dibagi menjadi empat yaitu Mufradat, Al-ibarat, Al-hiwar dan yang terakhir adalah Al-kitabah yaitu mencoba merangkai kata demi kata menjadi kalimat. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode sima'ih, yaitu mengajak siswa untuk aktif dalam mendengarkan, juga banyak memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru kadang-kadang menggunakan media khususnya pada pembelajaran mufradat, agar siswa lebih cepat dalam menghafal kosa kata yang diberikan.

Faktor pendukung pembelajaran antara lain yaitu dari siswa yang memiliki minat/kemauan dalam belajar bahasa Arab, dan dari guru yang sering memberikan reinforcement untuk lebih menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, walaupun masih banyak siswa yang belum mengetahui apa sebenarnya yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan guru juga mengetahui kompetensi siswa dalam belajar bahasa Arab akibatnya jika memberikan tugas harus dengan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa.

Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab antara lain fasilitas khusus yang disiapkan oleh sekolah pada pembelajaran bahasa Arab itu belum ada, akibatnya sebatas pada penggunaan buku paket yang dibagikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, karena hanya itu yang tersedia di sekolah dan tidak ada kolaborasi materi hanya berpedoman pada buku paket.

Masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran menurut pak Lukman adalah dimana kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab itu sangat rendah karena perbedaan siswa dalam menangkap materi yaitu ada yang cepat dan ada pula yang lambat, akibatnya pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena banyak waktu yang terbuang dalam menjelaskan materi yang sama ketika guru mengajar.

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Lokasi : Sekolah

Narasumber : Nurrama, S.Pd.I

Informan adalah pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut proses pembelajaran yaitu kurikulum yang diterapkan di sekolah, silabus, RPP, metode pembelajaran, media, pendekatan yang dipakai oleh guru dan fasilitas yang tersedia di sekolah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab baik itu dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas dan daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi siswa.

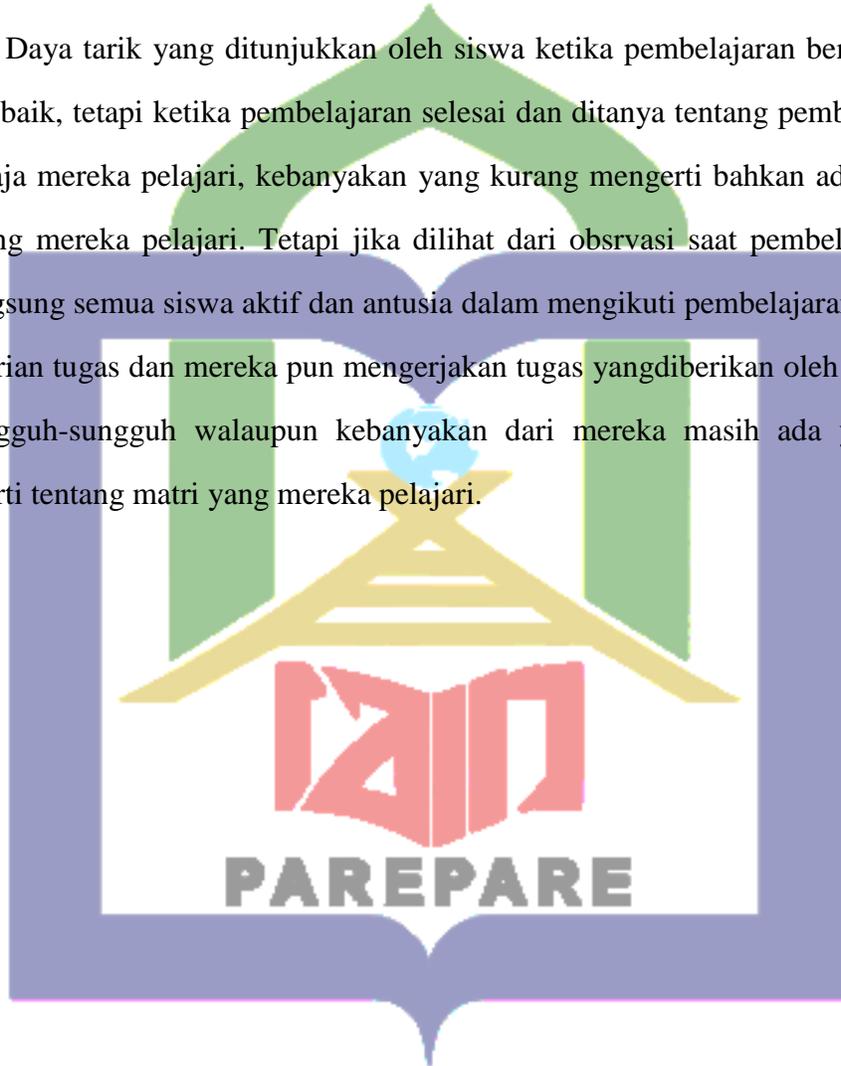
Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina adalah kurikulum 2013, adapun buku yang digunakan adalah buku paket, yang dibagikan kepada siswa setiap memulai pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan yang dipakai oleh guru adalah pendekatan humanistik, sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, latihan membaca, latihan menulis, bercakap, dan pemberian tugas. Setiap materi yang diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP. Sedangkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah masih kurang, itulah sebabnya guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat antara lain adalah siswa pada kelas VII dan VIII cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, meskipun mereka kurang dalam pengetahuan dasar bahasa Arab, selain itu latar belakang yang berbeda-

beda. Sedangkan yang menjadi penghambat siswa dalam belajar bahasa Arab yaitu karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah sehingga guru tidak mampu mengembangkan materi yang diajarkan menjadi lebih sederhana dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Daya tarik yang ditunjukkan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung itu sangat baik, tetapi ketika pembelajaran selesai dan ditanya tentang pembahasan yang baru saja mereka pelajari, kebanyakan yang kurang mengerti bahkan ada yang tidak tau yang mereka pelajari. Tetapi jika dilihat dari observasi saat pembelajaran bahasa berlangsung semua siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu pemberian tugas dan mereka pun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh walaupun kebanyakan dari mereka masih ada yang kurang mengerti tentang materi yang mereka pelajari.



Catatan Lapangan

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 September 2018
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Siswa Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina.

Informan adalah siswa atau peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina, adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah menyangkut tentang proses pembelajaran bahasa Arab yaitu mulai dari kurikulum, metode, media, materi, serta bagaimana pelaksanaan evaluasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi siswa, merupakan salah satu mata pelajaran yang diminati, pembelajaran bahasa Arab susah dimengerti ketika tidak memiliki minat terhadap pembelajaran tersebut, tetapi wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa dan mereka mengatakan bahwa mereka telah menyukai pembelajaran bahasa Arab.

Sumber belajar yang digunakan sangat terbatas, metode/strategi juga cukup baik karena siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik juga suasana belajar di kelas yang disenangi oleh siswa karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan sesuatu sesuka hatinya tetapi dalam pembelajaran harus disiplin agar dapat memahami materi, guru pun dalam mengajar diselingi dengan candaan akibatnya siswa tidak terlalu bosan dengan pembelajaran.

Sebenarnya lingkungan yang tidak membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab, sehingga mereka kaku dalam mempelajarinya. Jika siswa diwajibkan dalam menghafal mufradat setiap minggunya pastinya siswa dapat bercakap-cakap bahasa

Arab dengan teman-temannya. Itulah yang menjadi kesulitan pada siswa dalam mempelajari bahasa Arab karena kurang kedisiplinan dalam memberikan kosa kata kepada siswa, sehingga kosa kata yang dihafal sangat kurang, dan belum ada upaya yang dilakukan guru dalam menangani hal tersebut.



Lampiran 4. Jadwal Pelajaran MTs Izzatul Ma'arif Tappina

JADWAL PELAJARAN MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

HARI	Waktu	Kelas VII A	Kode	Kelas VII B	Kode	Kelas VII C	Kode	Kelas VIII A	Kode	Kelas VIII B	Kode	Kelas VIII C	Kode	Kelas IX A	Kode	Kelas IX B	Kode	Kelas IX C	Kode		
SENIN	07.30-08.10	UPACARA							UPACARA							UPACARA					
I	08.10-08.50	IPS Terpadu	18	AKIDAH	3	Prakarya	21	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	4	SKI	6	PKn	16		
	08.50-09.30	IPS Terpadu	18	AKIDAH	3	Prakarya	21	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	4	SKI	6	PKn	16		
	09.30-10.10	AKIDAH	3	Prakarya	21	Bhs. Arab	26	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	4	Matematika	17	PKn	16		
	10.10-10.40	ISTIRAHAT							ISTIRAHAT							ISTIRAHAT					
II	10.40-11.20	AKIDAH	3	Prakarya	21	Bhs. Arab	26	Qur'an Hadits	7	Matematika	5	Bhs. Inggris	11	IPA Terpadu	8	Matematika	17	IPS Terpadu	22		
	11.20-12.00	Bhs. Indonesia	15	PKn	16	Bhs. Arab	26	Qur'an Hadits	7	Matematika	5	Bhs. Inggris	11	IPA Terpadu	8	Matematika	17	IPS Terpadu	22		
III	12.00-12.40	Bhs. Indonesia	15	PKn	16	Bhs. Inggris	12	IPS Terpadu	19	IPA Terpadu	8	SKI	6	Bhs. Inggris	11	Prakarya	23	FIKIH	2		
	12.40-13.20	Bhs. Indonesia	15	PKn	16	Bhs. Inggris	12	IPS Terpadu	19	IPA Terpadu	8	SKI	6	Bhs. Inggris	11	Prakarya	23	FIKIH	2		
	13.20-13.40	SHALAT DZHUR							SHALAT DZHUR							SHALAT DZHUR					
SELASA	07.30-08.10	SKI	6	Matematika	5	PKn	16	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	SBK	13	Bhs. Indonesia	4	SBK	20	B. Arab	1		
I	08.10-08.50	SKI	6	Matematika	5	PKn	16	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	SBK	13	Bhs. Indonesia	4	SBK	20	B. Arab	1		
	08.50-09.30	IPA Terpadu	14	Matematika	5	PKn	15	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	SBK	13	Bhs. Indonesia	4	SBK	20	B. Arab	1		
	09.30-10.10	IPA Terpadu	14	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	PKn	16	Bhs. Arab	26	Penjaskes	24	Bhs. Indonesia	4	IPA Terpadu	8		
	10.10-10.40	ISTIRAHAT							ISTIRAHAT							ISTIRAHAT					
II	10.40-11.20	IPA Terpadu	14	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	PKn	16	Bhs. Arab	26	Penjaskes	24	Bhs. Indonesia	4	IPA Terpadu	8		
	11.20-12.00	SBK	13	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	PKn	16	Bhs. Arab	26	Penjaskes	24	Bhs. Indonesia	4	IPA Terpadu	8		

III	12.00-12.40	SBK	13	IPA Terpadu	14	Qur'an Hadits	10	FIKIH	2	IPS Terpadu	19	IPA Terpadu	8	SKI	6	IPS Terpadu	22	Bhs.Ingggris	11
	12.40-13.20	SBK	13	IPA Terpadu	14	Qur'an Hadits	10	FIKIH	2	IPS Terpadu	19	IPA Terpadu	8	SKI	6	IPS Terpadu	22	Bhs.Ingggris	11
	13.20-13.40	SHALAT DZHUR					SHALAT DZHUR					SHALAT DZHUR							
RABU	07.30-08.10	Bhs.Ingggris	12	Qur'an Hadits	10	Matematika	5	IPS Terpadu	19	SKI	6	Bhs.Ingggris	11	Matematika	17	IPA Terpadu		IPS Terpadu	22
I	08.10-08.50	Bhs.Ingggris	12	Qur'an Hadits	10	Matematika	5	IPS Terpadu	19	SKI	6	Bhs.Ingggris	11	Matematika	17	IPA Terpadu		IPS Terpadu	22
	08.50-09.30	IPA Terpadu	14	FIKIH	2	SKI	6	Prakarya	23	IPS Terpadu	19	Matematika	5	Bhs.Ingggris	11	Matematika	17	IPA Terpadu	8
	09.30-10.10	IPA Terpadu	14	FIKIH	2	SKI	6	Prakarya	23	IPS Terpadu	19	Matematika	5	Bhs.Ingggris	11	Matematika	17	IPA Terpadu	8
	10.10-10.40	ISTIRAHAT					ISTIRAHAT					ISTIRAHAT							
II	10.40-11.20	Matematika	5	IPS Terpadu	18	IPA Terpadu	14	IPA Terpadu	8	Prakarya	23	AKIDAH	9	FIKIH	2	Bhs.Ingggris	11	SKI	6
	11.20-12.00	Matematika	5	IPS Terpadu	18	IPA Terpadu	14	IPA Terpadu	8	Prakarya	23	AKIDAH	9	FIKIH	2	Bhs.Ingggris	11	SKI	6
III	12.00-12.40	FIKIH	2	Bhs. Ingggris	12	IPS Terpadu	18	Bhs. Ingggris	11	Qur'an Hadits	7	IPS Terpadu	19	IPS Terpadu	22	AKIDAH	9	Prakarya	23
	12.40-13.20	FIKIH	2	Bhs. Ingggris	12	IPS Terpadu	18	Bhs. Ingggris	11	Qur'an Hadits	7	IPS Terpadu	19	IPS Terpadu	22	AKIDAH	9	Prakarya	23
	13.20-13.40	SHALAT DZHUR					SHALAT DZHUR					SHALAT DZHUR							
KAMIS	07.30-08.10	Matematika	5	Bhs. Indonesia	15	Penjaskes	25	IPA Terpadu	8	SBK	13	Bhs. Indonesia	4	SBK	20	PKn	16	Penjaskes	24
I	08.10-08.50	Matematika	5	Bhs. Indonesia	15	Penjaskes	25	IPA Terpadu	8	SBK	13	Bhs. Indonesia	4	SBK	20	PKn	16	Penjaskes	24
	08.50-09.30	Matematika	5	Bhs. Indonesia	15	Penjaskes	25	IPA Terpadu	8	SBK	13	Bhs. Indonesia	4	SBK	20	PKn	16	Penjaskes	24
II	09.30-10.10	Bhs. Arab	26	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	PKn	16	Penjaskes	25	Matematika	5	IPA Terpadu	8	Penjaskes	24	Bhs. Indonesia	4
	10.10-10.40	ISTIRAHAT					ISTIRAHAT					ISTIRAHAT							
II	10.40-11.20	Bhs. Arab	26	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	PKn	16	Penjaskes	25	Matematika	5	IPA Terpadu	8	Penjaskes	24	Bhs. Indonesia	4
III	11.20-12.00	Bhs. Arab	26	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	PKn	16	Penjaskes	25	Matematika	5	IPA Terpadu	8	Penjaskes	24	Bhs. Indonesia	4
	12.00-12.40	PKn	16	IPA Terpadu	14	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	B. Arab	26	IPA Terpadu	8	B. Arab	1	Bhs. Indonesia	4	SBK	20

IV	12.40-13.20	PKn	16	IPA Terpadu	14	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	B. Arab	26	IPA Terpadu	8	B. Arab	1	Bhs. Indonesia	4	SBK	20		
	13.20-14.00	PKn	16	IPA Terpadu	14	SBK	13	Bhs. Indonesia	15	B. Arab	26	IPA Terpadu	8	B. Arab	1	Bhs. Indonesia	4	SBK	20		
	14.00-14.20	SHALAT DZHUR							SHALAT DZHUR							SHALAT DZHUR					
JUMAT	07.00-07.30	JUMAT BERSIH							JUMAT BERSIH							JUMAT BERSIH					
I	07.30-08.10	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	Bhs. Arab	26	IPA Terpadu	8	Qur'an Hadits	7	Matematika	17	Bhs. Inggris	11	Bhs. Indonesia	4		
	08.10-08.50	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	Bhs. Arab	26	IPA Terpadu	8	Qur'an Hadits	7	Matematika	17	Bhs. Inggris	11	Bhs. Indonesia	4		
	08.50-09.30	Penjaskes	25	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	Bhs. Arab	26	IPA Terpadu	8	PKn	16	Matematika	17	B. Arab	1	Bhs. Indonesia	4		
	09.30-10.10	ISTIRAHAT							ISTIRAHAT							ISTIRAHAT					
II	10.10-10.50	Bhs. Inggris	12	Matematika	5	AKIDAH	3	AKIDAH	9	Bhs. Inggris	11	PKn	16	Qur'an Hadits	7	B. Arab	1	Matematika	17		
	10.50-11.30	Bhs. Inggris	12	Matematika	5	AKIDAH	3	AKIDAH	9	Bhs. Inggris	11	PKn	16	Qur'an Hadits	7	B. Arab	1	Matematika	17		
SABTU	07.30-08.10	IPS Terpadu	18	Bhs. Arab	26	Bhs. Inggris	12	Matematika	5	FIKIH	2	Prakarya	23	AKIDAH	9	Qur'an Hadits	7	Bhs. Inggris	11		
I	08.10-08.50	IPS Terpadu	18	Bhs. Arab	26	Bhs. Inggris	12	Matematika	5	FIKIH	2	Prakarya	23	AKIDAH	9	Qur'an Hadits	7	Bhs. Inggris	11		
	08.50-09.30	Qur'an Hadits	10	Bhs. Arab	26	FIKIH	2	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	Bhs. Indonesia	4	PKn	16	IPA Terpadu		Matematika	17		
II	09.30-10.10	Qur'an Hadits	10	SKI	6	FIKIH	2	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	Bhs. Indonesia	4	PKn	16	IPA Terpadu		Matematika	17		
	10.10-10.40	ISTIRAHAT							ISTIRAHAT							ISTIRAHAT					
II	10.40-11.20	Prakarya	21	SKI	6	IPA Terpadu	14	Bhs. Indonesia	15	Matematika	5	Bhs. Indonesia	4	PKn	16	IPA Terpadu		Matematika	17		
III	11.20-12.00	Prakarya	21	IPS Terpadu	18	IPA Terpadu	14	Bhs. Inggris	11	AKIDAH	9	IPS Terpadu	19	IPS Terpadu	22	FIKIH	2	Qur'an Hadits	7		
	12.00-12.40	Bhs. Indonesia	15	IPS Terpadu	18	IPA Terpadu	14	Bhs. Inggris	11	AKIDAH	9	IPS Terpadu	19	IPS Terpadu	22	FIKIH	2	Qur'an Hadits	7		
IV	12.40-13.20	Bhs. Indonesia	15	Bhs. Inggris	12	IPS Terpadu	18	SKI	6	Bhs. Inggris	11	FIKIH	2	Prakarya	23	IPS Terpadu	22	AKIDAH	9		
	13.20-14.00	Bhs. Indonesia	15	Bhs. Inggris	12	IPS Terpadu	18	SKI	6	Bhs. Inggris	11	FIKIH	2	Prakarya	23	IPS Terpadu	22	AKIDAH	9		
	14.00-	SHALAT DZHUR							SHALAT DZHUR							SHALAT DZHUR					

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lukman S.Ag.,
Alamat : Silopo
Pekerjaan : Kepala MTs Izzatul Ma'arif Tappina

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
Nim : 14.1200.035
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa aArab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Lukman, S.Ag.
Nip: 197008022011 1 005

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurrahma, SPd.I
Alamat : Silopo
Pekerjaan : Pendidik Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
Nim : 14.1200.035
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Nurrahma, SPd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Husna
Kelas : VIII A
Alamat : Tappina

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
Nim : 14.1200.035
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Asmaul Husna

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
 Kelas : VII B
 Alamat : Tappina

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Nurhidayah

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mujaddidah
Kelas : VII A
Alamat : Silopo

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
Nim : 14.1200.035
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Nurul Mujaddidah

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri
 Kelas : IX B
 Alamat : Mirring

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018


Putri

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdiansyah
Kelas : IX B
Alamat : Sappoang

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
Nim : 14.1200.035
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Abdiansyah

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ravita Juliantie
 Kelas : VIII C
 Alamat : Mirring

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Ravita Juliantie

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suwandi
 Kelas : VIII C
 Alamat : Lena

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018


Suwandi

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Jisman
 Kelas : VII C
 Alamat : Tappina

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Abdul Jisman

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hilda Puspita
 Kelas : VIII B
 Alamat : Mirring

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Hilda Puspita

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasira
 Kelas : VII A
 Alamat : Tappina

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Nur Hasira

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadilah
Kelas : VII A
Alamat : Silopo

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
Nim : 14.1200.035
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018


Nurul Fadilah

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ali
 Kelas : IX B
 Alamat : Makerre

Dengan ini menyatakan:

Nama : Rabaisa
 Nim : 14.1200.035
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma’arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman”**.

Demikian surat terangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tappina, 24 september 2018



Muh. Ali

Lampiran 6. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorwang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

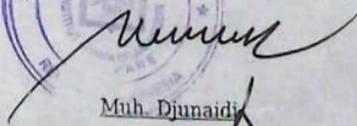
Nomor : B 1444 /In.39/PP.00.9/08/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 di
 KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: RABAISA
Tempat/Tgl. Lahir	: TAPPINA, 04 Juni 1996
NIM	: 14.1200.035
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: TAPPINA, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL MA'ARIF TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN"
 Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.
 Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.
 Terima kasih,

13 Agustus 2018
 A.n Rektor
 Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

 Muh. Djunaidi

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/539/IPL/DPMPPTSP/VIII/2018

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - k. Surat Permohonan Sdr (i) RABAISA
 - l. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-560/Bakesbangpol/B.I/410.7/VIII/2018, Tgl. 16 Agustus 2018

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	RABAISA
NIM/NIDN/NIP	:	14.1200.035
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PARE-PARE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH DAN ADAB
Alamat	:	TAPPINA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung Tanggal 21 Agustus s/d 21 September 2018 dengan Judul "DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL MA'ARIF TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 21 Agustus 2018

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
 Pjt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU




Ir. BUDI UTOMO ABDULLAH.MM
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19660520 199203 1 017

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Kemenag Kab. Polman di tempat;
3. Camat Binuang di tempat.

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Meneliti di Sekolah



**YAYASAN PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN
FITRAH INSANI (YP2FI) SULBAR
MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA**

Alamat : Jl.Poros Polman-Pinrang KM 10 Tappina Desa Mirring Kec. Binuang, e. mts.izzatulmaarifitappina@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 031/MTs.31.04.016/PP.005/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman, S.Ag
Jabatan : Kepala MTs Izzatul Ma'arif Tappina
Alamat : Silopo Desa Mirring Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rabaisah
NIM : 14.1200.035
Jurusan / Prodi : Tarbiyah dan Adab/Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

*DAYA TARIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA
PADA MADRASAH TSANAWIYAH IZZATUL MA'ARIF
TAPPINA KEC. BINUANG KAB. POLMAN*

Sejak tanggal 21 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 21 September 2018, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.



Tappina, 08 Oktober 2018
Kepala Madrasah

Lukman, S.Ag

Nip. 19700802 201411 1 005

Lampiran 9. Dokumentasi

Proses Pembelajaran Berlangsung



Wawancara





Lampiran 10. Biografi Penulis



BIOGRAFI PENULIS

Rabaisa salah satu Mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Lahir pada tanggal 04 Juni 1996, Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar. Anak ke enam dari enam bersaudara, pasangan dari Hafid dan Hania. Penulis memulai pendidikannya di MI DDI Tappina tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Polewali pada tahun 2008-2011, dan melanjutkan pendidikan di MAK Al-Wasilah Lemo pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah dan Adab Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2014.

Adapun organisasi yang sempat digeluti selama menempuh kuliah di jenjang Perguruan Tinggi yaitu Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar (APPM) juga sebagai Instruktur Perkampungan Bahasa Arab dan pada akhirnya tanggal 31 Oktober 2018 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman.**

Lampiran 10. Biografi Penulis

Rabaisa salah satu Mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Lahir pada tanggal 04 Juni 1996, Tappina Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar. Anak ke enam dari enam bersaudara, pasangan dari Hafid dan Hania. Penulis memulai pendidikannya di MI DDI Tappina tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Polewali pada tahun 2008-2011, dan melanjutkan pendidikan di MAK Al-Wasilah Lemo pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah dan Adab Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2014.

Adapun organisasi yang sempat digeluti selama menempuh kuliah di jenjang Perguruan Tinggi yaitu Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar (APPM) juga sebagai Instruktur Perkampungan Bahasa Arab dan pada akhirnya tanggal 31 Oktober 2018 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Daya Tarik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Izzatul Ma'arif Tappina Kec. Binuang Kab. Polman.**

Lampiran 10. Biografi Penulis





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE